KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
JALAN RAGUNAN NO. 29 PASAR MINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204
WEBSITE: www.brmp.pertanian.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
NOMOR: 04/Kpts/RC.020/H/01/2026

TENTANG

RENCANA STRATEGIS
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN,

Menimbang :

a. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan perundang-undangan terkait dengan perencanaan pembangunan nasional, perlu disusun Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Renstra BRMP).

b. bahwa Renstra BRMP merupakan dokumen perencanan yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program, dan kegiatan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP selama lima tahun;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian tentang Renstra BRMP 2025-2029;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);

6. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412);
7. Undang-Undang Nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6987);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4405);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6850);
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 (Lembaran Negara Tahun 2018 Nomor 64);
13. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2024 Tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 389);
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
15. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
16. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 468);
17. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1227);

18. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 14) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 884);
19. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 250) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1197);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TAHUN 2025-2029.

KESATU : Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian 2025-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Rencana Strategis Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian wajib dijadikan acuan dan sebagai pedoman setiap Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dalam perencanaan kegiatan perakitan dan modernisasi pertanian.

KETIGA : Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dituangkan dalam Rencana Kerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

KEEMPAT : Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang dituangkan dalam Rencana Kerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 05 Januari 2026

KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN,

FADJRY DJUFRY

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Menteri Pertanian;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;
4. Kepala Unit Kerja dan Kepala Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
NOMOR 04/Kpts/RC.020/H/01/2026

TENTANG
RENCANA STRATEGIS BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TAHUN 2025-2029

RENCANA STRATEGIS
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
TAHUN 2025-2029

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 5

DAFTAR TABEL 6

I. PENDAHULUAN 8

1.1. Kondisi Umum 8

II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN 16

2.1. Visi dan Misi 16
2.2. Tujuan 19
2.3. Sasaran Program dan Kegiatan 19

III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 26

3.1. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional dan Pertanian 26
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian 2025 – 2029 31
3.3. Kerangka Regulasi 39
3.4. Kerangka Kelembagaan 40

IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 45

4.1. Target RPJMN 2025-2029 45
4.2. Target Kinerja Program 45
4.3. Kerangka Pendanaan 52

V. PENUTUP 54

LAMPIRAN 55

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan 56

DAFTAR TABEL

Tabel 3 - 1 Kebutuhan Kerangka Regulasi dalam Mencapai Tujuan..... 39
Tabel 3 - 2 Permasalahan SOTK dan Desain Kriteria Organisasi yang Dibutuhkan 44

Tabel 4 - 1 Kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dalam Indikator RPJMN 2025-2029..... 45
Tabel 4 - 2 Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Program - Kegiatan Lingkup .. 47
Tabel 4 - 3 Target Kinerja Tujuan BRMP 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - 1 Pegawai BRMP per Desember 2025..... 9
Gambar 1 - 2 Komposisi Jabatan Pegawai BRMP per Desember 2025 10
Gambar 1 - 3 Struktur organisasi BRMP 13

Gambar 2 - 1 Pohon Kinerja 1..... 22
Gambar 2 - 2 Pohon Kinerja 2.1..... 23
Gambar 2 - 3 Pohon Kinerja 2.2..... 24
Gambar 2 - 4 Pohon Kinerja 3..... 25

Gambar 3 - 1 Kegiatan Prioritas Utama – Bappenas, RPJMN 2025-2029)..... 29
Gambar 3 - 2 Isu Pangan dan Pertanian dalam Prioritas Nasional 31
Gambar 3 - 3 Rumah Strategi Kementerian Pertanian 2025 - 2029..... 33
Gambar 3 - 4 Tata laksana antar unit organisasi lingkup BRMP..... 41

I. PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) adalah salah satu unit kerja eselon 1 Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2025 tentang Kementerian Pertanian. Tugas BRMP ialah menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian, yang terjabarkan ke dalam fungsi (1) penyusunan kebijakan teknis rencana dan program, perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; (2) pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; (3) pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern; (4) pelaksanaan administrasi Badan; dan (5) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri. Tugas dan fungsi Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis BRMP diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Kementerian Pertanian serta Permentan Nomor 10 Tahun 2025 yang secara khusus mengatur OTK Unit Pelaksana Teknis BRMP.

BRMP sebagai hasil transformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang sebelumnya juga bertransformasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, memiliki peran penting dalam reformasi sektor pertanian Indonesia. Sektor pertanian Indonesia yang tengah menghadapi berbagai tantangan mulai dari keterbatasan teknologi tepat guna, efisiensi produksi, hingga daya saing produk di pasar global. BRMP hadir sebagai motor penggerak untuk mengatasi hambatan tersebut melalui perekayasaan, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi modern menuju sistem pertanian yang lebih efisien, berdaya saing, adaptif, dan berkelanjutan. Keberadaan BRMP menjadi bagian dari proses pembelajaran kelembagaan (*learning process*) yang dinamis, menuju posisi sebagai lembaga terdepan dan pusat rujukan dalam pengembangan serta pemanfaatan hasil perakitan dan modernisasi pertanian. Kiprah BRMP dibangun di atas fondasi pengalaman panjang dari lembaga-lembaga pendahulunya, yang telah meletakkan dasar kuat dalam perekayasaan pertanian.

BRMP mempunyai tanggung jawab memberikan arah proses perencanaan dan mengawal keberhasilan kinerja pembangunan pertanian di Indonesia, melalui

pengembangan dan pemanfaatan hasil perakitan dan modernisasi pertanian. Di tengah lingkungan strategis dan kebijakan pembangunan yang dinamis, BRMP bertekad melakukan penguatan kerangka kerja dan konvergensi program, menggerakkan seluruh potensi sumber daya internal, membangun dan mengembangkan *networking* dengan berbagai lembaga penelitian serta jejaring kerja dengan berbagai stakeholders lainnya baik internal maupun antar Kementerian/Lembaga.

Dengan *core value* integrasi, kolaborasi multipihak, dan penguatan sistem inovasi nasional, BRMP diharapkan mampu menjadi penjaga marwah pengembangan teknologi pertanian nasional yang tidak hanya berorientasi pada output, tetapi juga berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan petani, ketahanan pangan, dan daya saing bangsa di era global. Ke depan, BRMP akan menjadi simpul strategis dalam mewujudkan pertanian modern berbasis inovasi.

Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BRMP didukung oleh sumber daya manusia dengan berbagai latar belakang bidang kepakaran (fungsional), serta didukung oleh pegawai teknis dan administratif. Saat ini, BRMP memiliki pegawai sebanyak 6.098 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 3.226 orang, CPNS sebanyak 358 orang, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Penuh waktu sebanyak 596 orang, dan PPPK paruh waktu sebesar 1918 orang (Gambar 1-1).

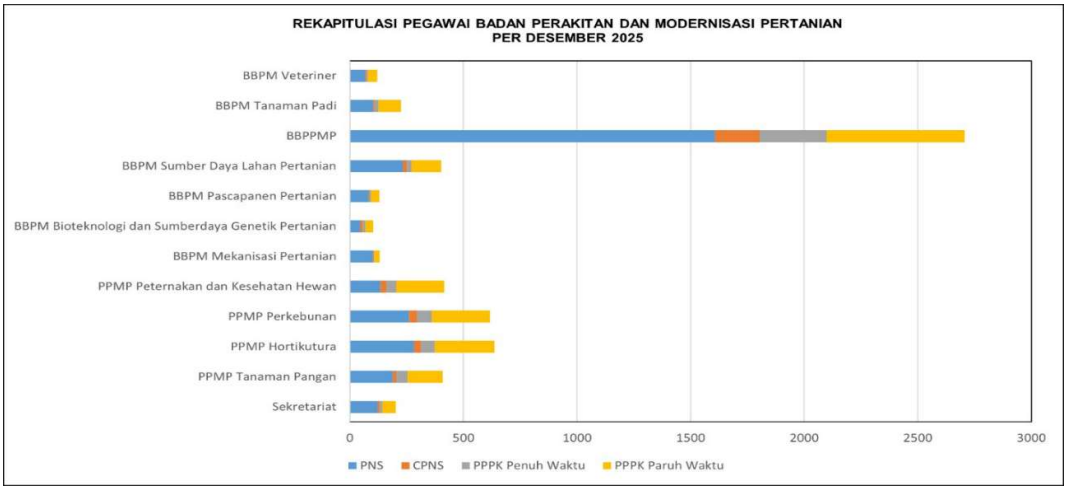

Gambar 1 - 1 Pegawai BRMP per Desember 2025

Komposisi jabatan SDM tersebut meliputi: pejabat struktural sebanyak 119 orang (1,95%) dari eselon I sampai IV; pejabat fungsional tertentu sebanyak 1.980 orang (32,47%); dan tenaga pelaksana sebanyak 3.999 orang (65,58%) (Gambar 2).

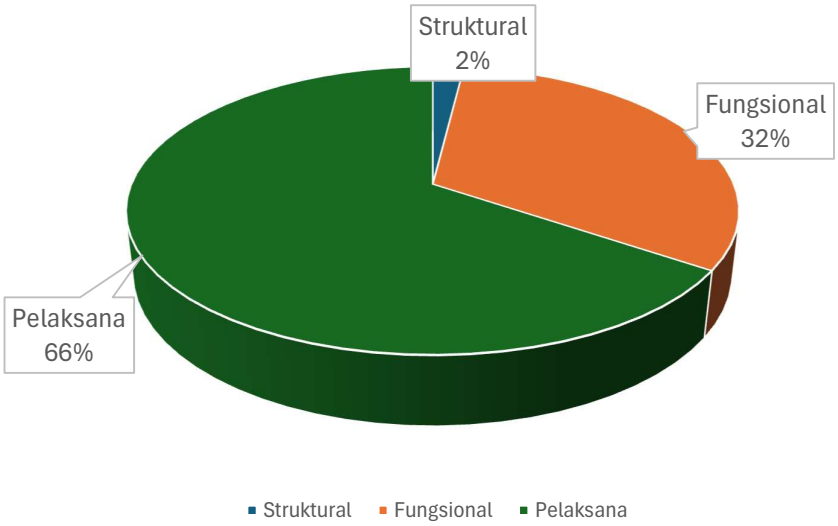

Gambar 1 - 2 Komposisi Jabatan Pegawai BRMP per Desember 2025

Infrastuktur

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) mengelola infrastruktur strategis yang mencakup Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP) dan jaringan laboratorium di seluruh Indonesia. Berdasarkan Keputusan Kepala BRMP Nomor 1255/KPTS/PL.020/H/10/2025, seluruh fasilitas ini telah diintegrasikan untuk menjalankan mandat standardisasi dan penilaian kesesuaian, perakitan, pengujian, dan validasi inovasi pertanian modern. Infratruktur tersebut meliputi:

1. Instalasi Pengujian

   Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP), merupakan transformasi fungsional dari Kebun Percobaan (KP) yang dioptimalkan sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam validasi teknologi lapangan. IP2MP mempunyai tugas melaksanakan pengujian, validasi, dan adaptasi teknologi, inovasi, dan praktik modernisasi pertanian, memfasilitasi penerapannya secara luas di lapangan, serta mengelola dan memanfaatkan fasilitas instalasi sebagai pusat perakitan, pengujian dan penerapan serta demonstrasi teknologi pertanian modern.

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian mengelola 134 IP2MP yang terdapat di 51 satker lingkup BRMP yang tersebar secara nasional. Pengelolaan lahan ini mencakup berbagai tipologi agroekosistem guna memastikan teknologi yang dirakit adaptif terhadap kondisi riil di lapangan, meliputi: (1) Lahan Irigasi dan Tadah Hujan: Dominan di wilayah Jawa (15.191.867 m²) untuk mendukung modernisasi tanaman pangan, (2) Lahan Rawa dan Pasang Surut: Terpusat di wilayah Kalimantan (4.719.490 m²) melalui unit kerja seperti IP2MP Banjarbaru dan Handil Manarap, (3) Lahan Kering: Tersebar luas di wilayah Sumatera (10.035.016 m²), Sulawesi (8.007.437 m²), serta Bali dan Nusa Tenggara (2.115.243 m²). dan (4) Wilayah Maluku dan Papua: Mencakup luasan 6.099.688 m² yang difokuskan pada pengembangan potensi lokal dan modernisasi wilayah timur.

2. Laboratorium

   Laboratorium adalah unit fungsional di lingkungan UPT BRMP yang memiliki ruang lingkup dan spesialisasi dalam melaksanakan analisis, pengujian mutu, serta pengembangan metode terkait instrumen, sarana produksi, dan produk budidaya pertanian, termasuk fungsi-fungsi yang dialihkan dari Balitbangtan dan BSIP, guna mendukung akurasi dan validitas data dalam proses modernisasi pertanian. Laboratorium BRMP berfungsi rujukan dalam menyediakan data ilmiah yang akurat melalui analisis dan pengujian mutu instrumen serta produk pertanian. Pada tahun 2025 BRMP mengkordinasikan 162 unit laboratorium yang tersebar di 53 Satuan Kerja (Satker). Kondisi laboratorium saat ini dikategorikan berdasarkan tingkat aktivitas dan pemanfaatan asetnya: (1) Laboratorium Aktif dan Terakreditasi (Pelayanan Prima). Laboratorium ini memiliki sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional (ISO/IEC 17025) dan memberikan layanan pengujian publik (PNBP). (2) Laboratorium Aktif Internal (Pendukung Perakitan). Laboratorium ini fokus pada dukungan kegiatan internal Satker, seperti Laboratorium Bioteknologi di Bogor untuk identifikasi Sumber Daya Genetik dan Laboratorium Hama Penyakit di Maros (3) Laboratorium Tidak Aktif / Perubahan Fungsi (Optimalisasi Aset). Beberapa unit saat ini tidak menjalankan fungsi pengujian teknis karena alasan strategis karena alih

fungsi menjadi kantor, kondisi *idle* atau rusak, tanpa aktivitas, dan perubahan menjadi unit layanan non laboratorium.

Struktur Organisasi

Kerangka kelembagaan BRMP merupakan perangkat lembaga (struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan aparatur sipil negara), yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan pertanian. Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, maka kelembagaan BRMP diarahkan mendukung pencapaian agenda pembangunan yaitu meningkatnya pemantapan ketahanan pangan, nilai tambah dan daya saing serta terwujudnya reformasi birokrasi.

Mengacu Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Kementerian Pertanian, bahwa tugas BRMP menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas Kementerian Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis rencana dan program, perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
3. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
4. Pelaksanaan administrasi Badan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Kelembagaan BRMP berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Kementerian Pertanian yang terdiri dari:

1. Sekretariat Badan;
2. Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan;
3. Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura;
4. Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan;
5. Pusat Perakitan dan Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Dalam rangka melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang, BRMP memiliki 63 Unit Pelaksana Teknis (UPT) hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Permentan 10 tahun 2025. Struktur kelembagaagn BRMP kemudian mengalami perubahan dengan pembentukan 5 UPT lingkup BRMP Penerapan berupa dua Balai Penerapan Modernisasi Pertanian di Kalimantan Utara dan Papua Selatan serta tiga Loka Penerapan Modernisasi Pertanian di Papua Pegunungan, Papua Barat Daya, dan Papua Tengah. Penambahan UPT tersebut tercantum dalam Permentan Nomor 37 /2025 Tentang Perubahan atas Permentan Nomor 10/2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup BRMP. Seiring kebutuhan kelembagaan untuk mendukung program strategis pembangunan pertanian, dilakukan peningkatan kelas UPT Balai Penerapan Modernisasi Pertanian di 33 Provinsi menjadi Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian. Peningkatan kelas UPT tersebut diatur dalam Permentan 39/2025 Tentang Perubahan Kedua, atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10

Gambar 1 - 3 Struktur organisasi BRMP

Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja UPT Lingkup BRMP, berupa peningkatan eselon 33 Balai Penerapan menjadi Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian, sehingga secara keseluruhan BRMP memiliki 69 Satker.

Evaluasi atas Capaian Kinerja

Tugas BSIP berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 adalah menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian. Dalam melaksanakan kegiatannya, BSIP mendukung pencapaian visi dan misi Kementerian Pertanian diantaranya dijelaskan dalam 3 program Kementerian Pertanian yaitu: 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, 2) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, dan 3) Program Dukungan Manajemen. Visi utama BSIP yaitu “Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Kementerian Pertanian, BSIP melalui Perjanjian Kinerja BSIP mempunyai 4 (empat) sasaran strategis dan 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan sebagai parameter pengukuran realisasi capaian setiap sasaran, yaitu (1) Persentase penerapan standar instrumen pertanian, (2) Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar, (3) Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan 4) Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Pada TA 2023 target untuk 4 indikator kinerja utama telah dipenuhi, Secara keseluruhan rata-rata capaian berhasil (122,89%). Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan per 31 Desember 2023, anggaran BSIP telah direalisasikan sebesar 95,90%. Adapun capaian fisik masing-masing indikator kinerja berkisar antara 102,01% - 119,63%. Secara keseluruhan BSIP memiliki efisiensi sebesar 6,48% dengan nilai efisiensi sebesar 66,20% sehingga dapat disimpulkan dari pagu anggaran total BSIP sebesar 872,86 milyar, BSIP dapat mencapai 66,20% target kinerja.

Sementara pada TA 2024, target untuk 4 indikator kinerja utama secara keseluruhan rata-rata capaian berhasil (98,10%). Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan tahun anggaran 2024 per 24 Januari 2025 (sumber data OMSPAN), anggaran BSIP (berdasarkan pagu efektif) telah direalisasikan sebesar 98,12%. Adapun capaian fisik masing-masing indikator kinerja berkisar antara 83,00% - 125,53%. Secara keseluruhan BSIP memiliki nilai efisiensi SBK sebesar 58,55%, sedangkan nilai efisiensi berdasarkan perhitungan manual sebesar 75,57% dari total pagu efektif BSIP sebesar 865,88 milyar. Walau secara umum

target yang ditetapkan telah terpenuhi, namun dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah selalu berjalan mulus. Masih banyak kendala teknis maupun non teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BSIP. Namun, agar sasaran tetap tercapai, langkah antisipatif telah diupayakan oleh seluruh jajaran BSIP dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal (Lakin BSIP, 2023 dan 2024)

II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1. Visi dan Misi

Kementerian Pertanian sebagai salah satu Kementerian Negara, berkontribusi dalam mewujudkan Visi Presiden, maka Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah: "Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"

Visi Kementerian Pertanian tahun 2025- 2029 ini bermakna bahwa pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pembangunan pertanian juga harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh Rakyat Indonesia, sehingga dapat mewujudkan Visi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Misi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 disusun dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025- 2029 serta memastikan kontribusi dalam pelaksanaan Asta Cita. Misi tersebut adalah:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Petani. Kesejahteraan petani merupakan kondisi di mana petani dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan melalui upaya strategis agar petani mendapatkan harga yang layak, melindungi usaha petani, mendorong kemandirian petani serta memberikan bantuan pemerintah dalam rantai nilai pertanian, meliputi penyiapan prasarana dan sarana pertanian, budidaya pertanian, pasca panen komoditas pertanian, pengolahan komoditas pertanian, serta pemasaran komoditas pertanian.
2. Mendorong Kemandirian Pangan Asal Pertanian. Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Hal ini berarti bahwa kemandirian pangan dapat diwujudkan melalui swasembada pangan pada beberapa komoditas pertanian strategis yang menjadi prioritas nasional, maupun prioritas Kementerian Pertanian;

3. Meningkatkan Nilai Manfaat Produk Pertanian bagi Rakyat Indonesia. Produk pertanian memberikan nilai manfaat bagi rakyat Indonesia, yaitu: Manfaat dalam memenuhi kebutuhan rakyat terhadap pangan asal pertanian. Manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Manfaat sebagai bahan baku Energi Baru Terbarukan (EBT).
4. Mencegah dan Menangani Penularan Penyakit Hewan Kepada Manusia. Misi ini menekankan pada pencegahan dan penanganan penularan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) kepada manusia, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan manusia, bahkan beberapa dapat menyebabkan kematian. Penyakit tersebut diantaranya adalah *Monkeypox (Mpox)*, *Rabies*, *Anthrax*, Flu Burung dan lain sebagainya. Penerapan sistem kesehatan hewan nasional secara komprehensif diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan, dapat meminimalisasi dampak dari penularan penyakit dari hewan dan/atau produk hewan ini.
5. Meningkatkan Penajaman Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian yang Berdampak Langsung kepada Masyarakat Misi ini merupakan kontribusi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi Nasional (RBN). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024. Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Pertanian dibagi atas 2 (dua), yaitu RB General dan RB Tematik. Fokus RBN yang diterjemahkan menjadi Reformasi Birokrasi (RB) level mikro (K/L) adalah RB Kementerian Pertanian dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat.

Visi dan Misi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Visi:

Mewujudkan lembaga unggul dan berdaya saing global dalam perekayasaan dan modernisasi teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan untuk mendukung pertanian Indonesia maju.

Visi Kementerian Pertanian tahun 2025 - 2029 ini bermakna sebagai orientasi pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam

mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pembangunan pertanian juga harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh Rakyat Indonesia, sehingga dapat mewujudkan Visi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut, BRMP memiliki misi sebagai berikut:

1. **Melaksanakan** perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional. Proses merancang, menyusun, dan menguji berbagai teknologi yang digunakan dalam sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan.
2. **Mengembangkan dan memproduksi** *prototipe*/produk/model teknologi pertanian terapan modern yang efisien, bernilai tambah tinggi, berdaya saing, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Menghasilkan produk teknologi pertanian modern yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk mewujudkan pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. **Meningkatkan** kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan teknologi pertanian terapan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dari sisi SDM, kompetensi teknis dan manajerial ditingkatkan melalui pelatihan, sertifikasi, dan kemitraan dengan lembaga riset, perguruan tinggi atau industri. Di sisi kelembagaan, revitalisasi sarana, digitalisasi manajemen, dan penguatan tata kelola menjadi langkah penting, disertai pengembangan jejaring dengan berbagai mitra. Selain itu, dukungan pendanaan berkelanjutan serta sistem diseminasi yang efektif melalui penyuluhan, media digital, dan demonstrasi lapangan sangat dibutuhkan. Seluruh upaya ini perlu didukung dengan evaluasi berbasis kinerja dan dampak nyata bagi sektor pertanian.
4. **Memfasilitasi** diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian. Diseminasi hasil perekayasaan dan perakitan teknologi modern merupakan tahap akhir yang dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Persepsi ini ditentukan oleh kesiapan teknologi dan tingkat literasi pengguna. Adopsi terhadap

teknologi yang dihasilkan idealnya teknologi tersebut telah mencapai TKT level 8 atau 9. Diseminasi bertujuan mendorong adopsi teknologi melalui kesadaran dan pemahaman yang dilakukan melalui komuni kasi efektif dan promosi melalui berbagai media, serta pendampingan langsung seperti demonstrasi lapangan. Diseminasi yang tepat dapat mempercepat penerapan teknologi dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian

5. **Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.** Perekayasaan dan perakitan diarahkan untuk mengembangkan kerjasama dan sinergi BRMP dengan mitra yang bersifat *quarto helix* (*Academia, Bussines Government, Community*). Pola kerja sama internal BRMP dibangun dengan kolaborasi dan sinergi antara UK/UPT lingkup BRMP maupun Eselon 1 lainnya di lingkup Kementerian Pertanian. Pola eksternal dibangun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, Kementerian/Lembaga lain, para pelaku usaha, maupun masyarakat yang dikerjakan secara simultan dan berkelanjutan.

2.2. Tujuan

1. Mewujudkan jaminan mutu, keamanan, dan legalitas produk pertanian nasional melalui penguatan penerapan standar teknis dan penilaian kesesuaian guna memperkuat posisi pelaku usaha tani di pasar domestik maupun internasional.
2. Mewujudkan Modernisasi Pertanian melalui inovasi teknologi digital dan percepatan hilirisasi mengakselerasi produktivitas dan efisiensi usaha tani melalui pengembangan teknologi *smart farming* dan sistem pertanian modern, serta memastikan pemanfaatan hasil perekayasaan secara luas melalui diseminasi dan kemitraan strategis guna mendukung swasembada pangan.

2.3. Sasaran Program dan Kegiatan

Sasaran Strategis (SS) Kementerian Pertanian disusun berdasarkan tujuan dan *outcome* akhir (*final outcome*) yang ingin dicapai, merupakan *Critical Success Factor* (CSF) atas *outcome* akhir (*final outcome*) yang ingin dicapai. Kementerian Pertanian telah menyusuan enam final *outcome*. Dari keenam final *outcome* tersebut BRMP secara lansung BRMP mendukung tiga final *outcome* yakni:

1) *Final Outcome* ke-1 (FO.1) adalah meningkatnya kesejahteraan petani, dengan indikator kinerja IK.1 Indeks Kesejahteraan Petani. CSF dalam mewujudkan FO.1 ini adalah *Intermediate Outcome* (Int.O) 1.1, yaitu Meningkatnya pendapatan petani, dengan 2 (dua) indikator kinerja, meliputi *Intermediate Outcome*: (1) Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), dan (2) Pertumbuhan nilai tambah per tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

   Penerapan standar dalam usahatani berbadan hukum adalah sebagai katalis untuk menghasilkan produk bernilai tambah dan memiliki daya saing tinggi. Dengan menerapkan standar tertentu, misalnya *Good Agricultural Practices* (GAP) atau penerapan standar lainnya, petani dapat beralih ke pola budidaya yang lebih efisien, terukur, dan ramah lingkungan. Hal tersebut secara langsung dapat mengurangi pemborosan input produksi. Kepatuhan terhadap standar ini dapat menembus rantai pasok modern dan pasar ekspor yang memiliki persyaratan ketat, sehingga petani diharapkan dapat memperoleh *margin* keuntungan yang lebih besar. Pengakuan terhadap penerapan standar badan usaha tani berbadan hukum menjadi alat ukur BRMP untuk menilai modernisasi pertanian. Hal tersebut diimplementasikan dalam sasaran program **meningkatnya sertifikasi usahatani nasional.**

2) *Final outcome ke 2* yang ingin diwujudkan dalam pembangunan pertanian adalah kemandirian pangan asal pertanian, dengan Indikator Kinerja (IK) 2 adalah IK.2.a: Indeks swasembada pangan prioritas, IK 2.b: Indeks kepatuhan terhadap standar dan regulasi budidaya pertanian berkelanjutan IK 2.c: Persentase produksi komoditas pertanian organik terhadap produksi total komoditas pertanian, IK 2.d: Persentase penurunan potensi kerugian ekonomi akibat perubahan iklim terhadap PDB (%) pada sektor pertanian.

   Kemandirian pangan dapat diwujudkan melaui swasembada pangan merupakan kemmpuan sebagian besar kebutuhan dalam negeri dipenuhi dari produksi pangan dalam negeri. Terhadap swasembada ini, BRMP mendukung melalui perakitan teknologi terapan dan penyebaran/diseminasi teknologi tresebut sehingga dengan sasaran **meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, *smart farming*, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian**. Indikator sasaran tersebut adalah Persentase pelaku usaha pertanian yang memanfaatkan

teknologi digital, *smart farming*, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (%).

3) *Final Outcome* ke-6 (FO.6) yang ingin diwujudkan adalah Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi, dengan Indikator Kinerja (IK) 6 Persentase Peningkatan Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian. Sasaran BRMP dalam rangka mendukung Final *Outcome* ini adalah **Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang baik, transparan dan akuntabel** dengan indikator Indeks tata telola Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Indeks)

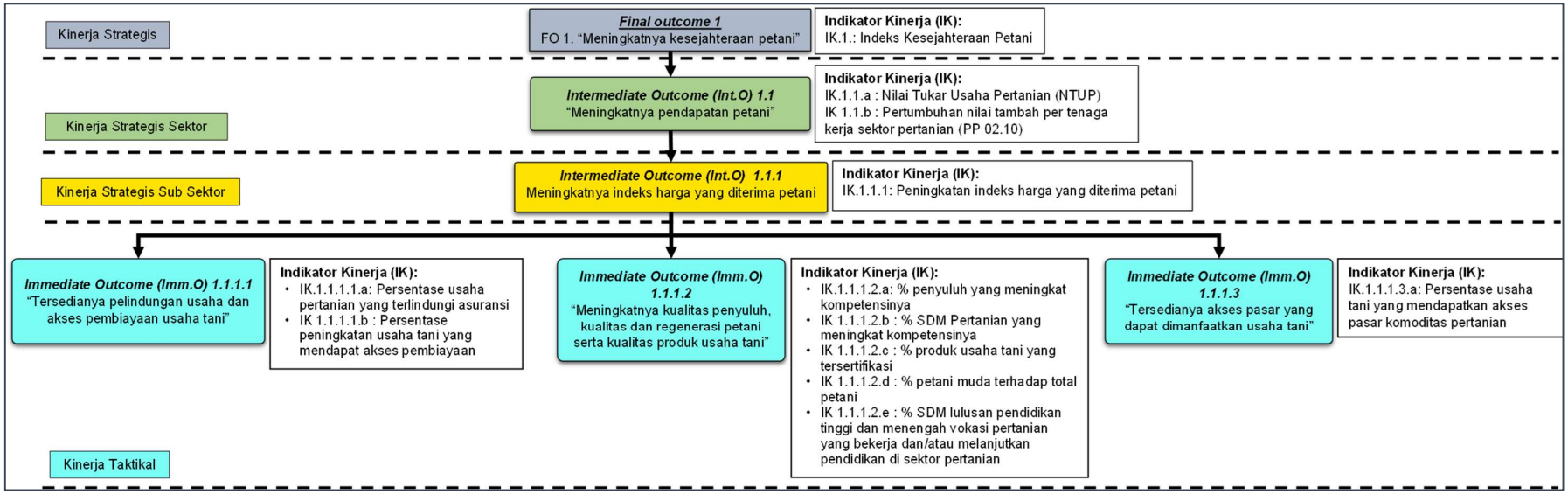

Gambar 2 - 1 Pohon Kinerja 1

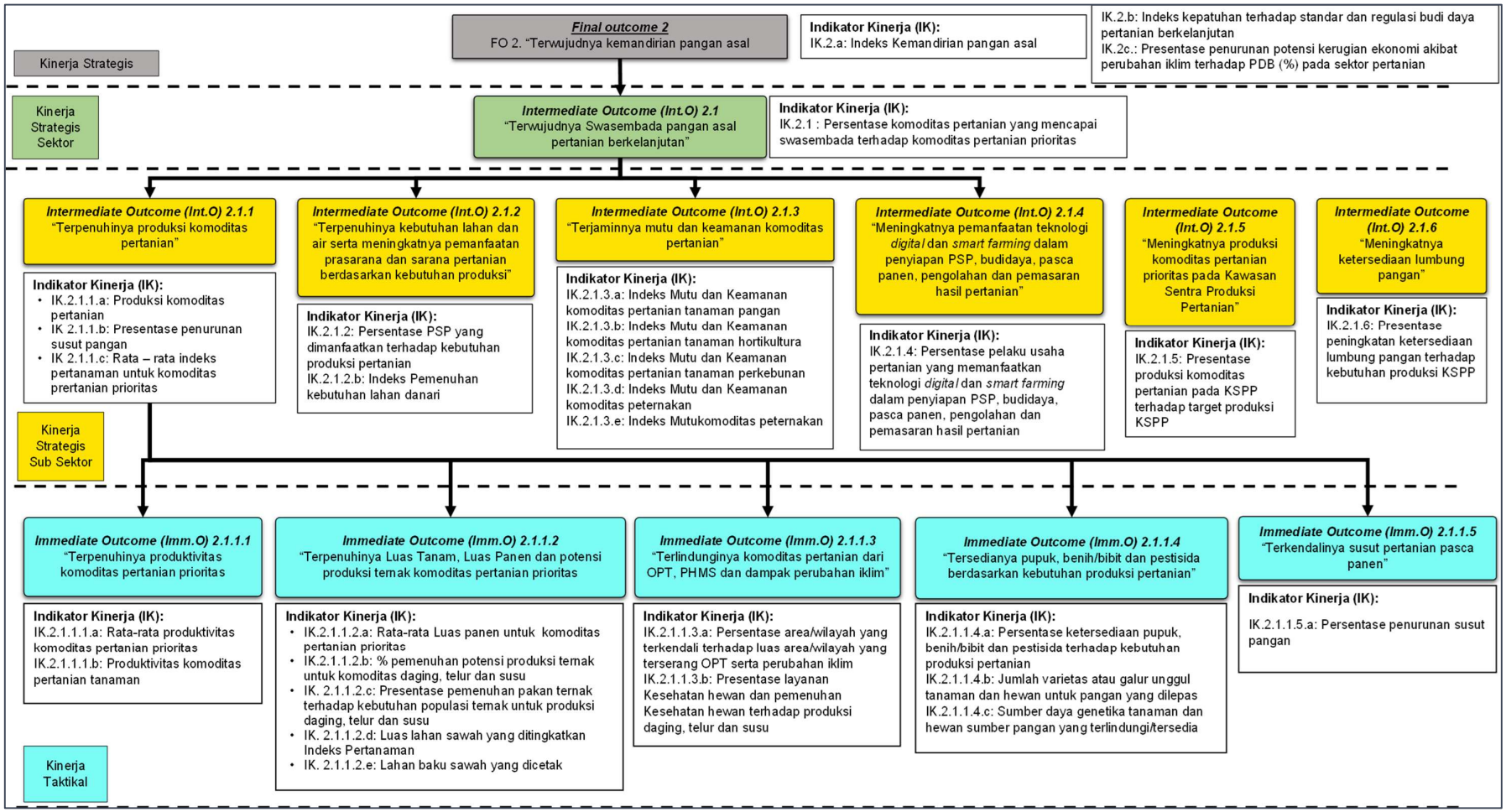

Gambar 2 - 2 Pohon Kinerja 2.1.

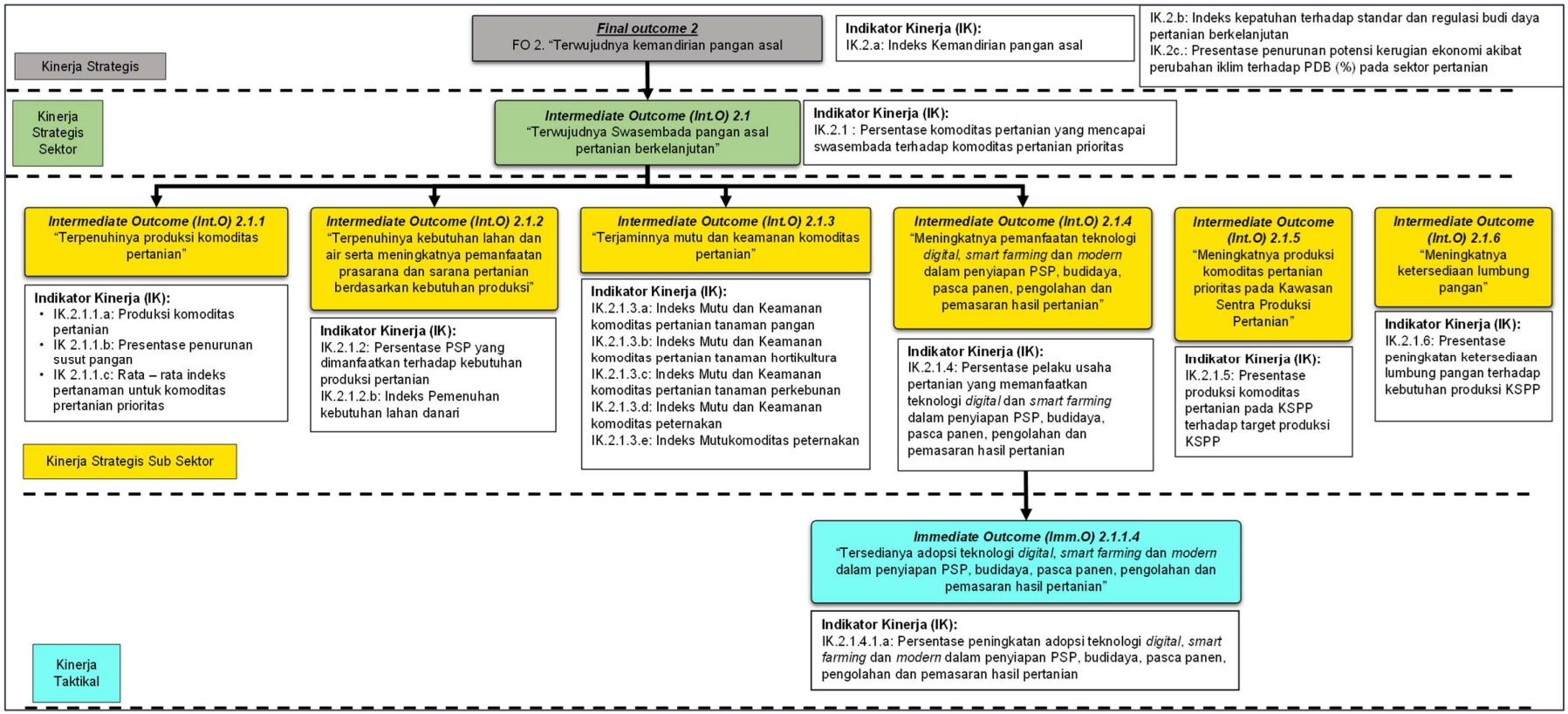

Gambar 2 - 3 Pohon Kinerja 2.2.

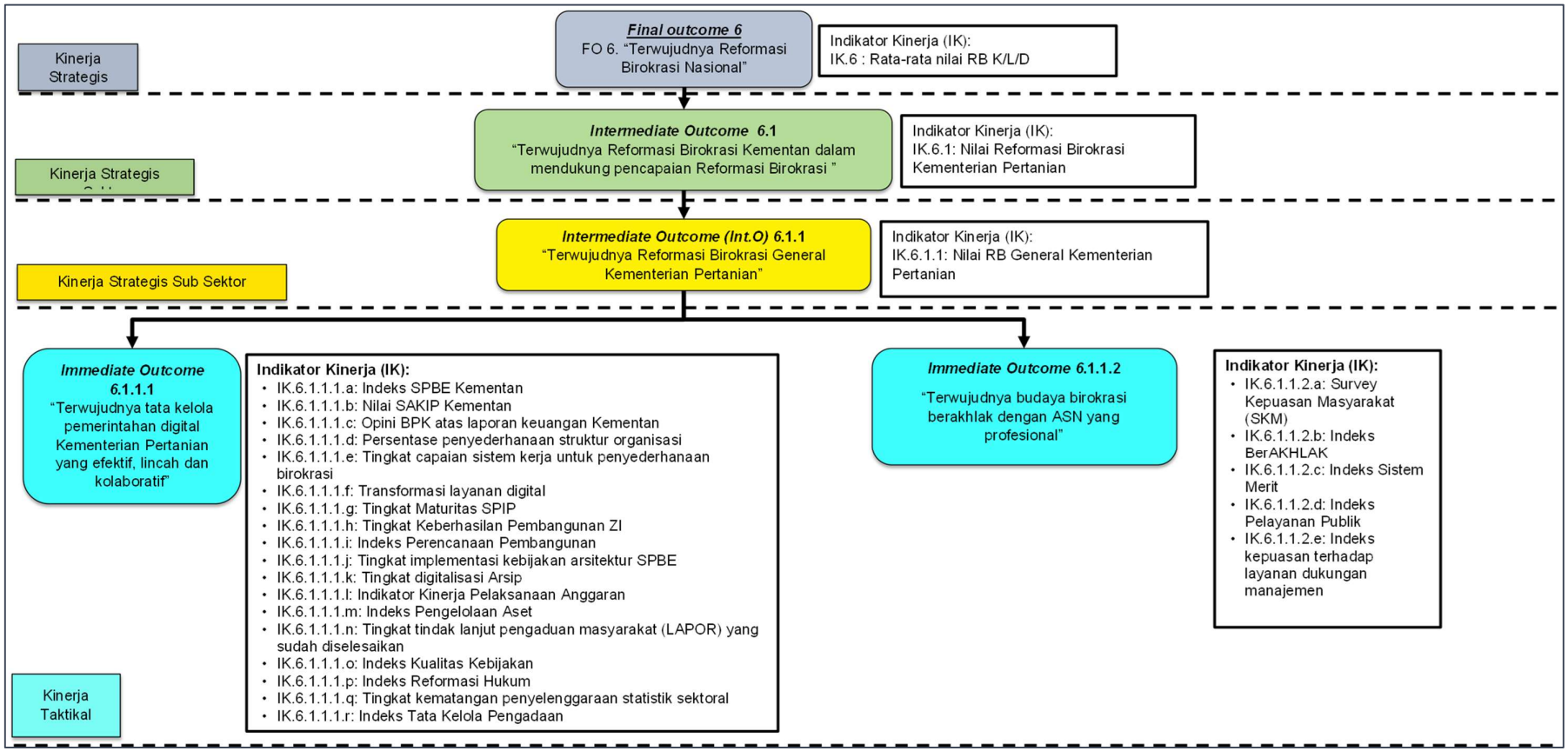

Gambar 2 - 4 Pohon Kinerja 3

III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional dan Pertanian

Pembangunan nasional Indonesia kini memasuki periode krusial melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Tahapan ini merupakan tonggak yang menentukan dalam mewujudkan visi besar Indonesia Emas 2045. Sebagai dokumen perencanaan strategis, RPJMN 2025-2029 berfungsi sebagai landasan hukum sekaligus pedoman bagi seluruh kementerian dan lembaga dalam menyusun rencana kerja yang terintegrasi. Dengan posisi strategis tersebut, dokumen ini memuat arah kebijakan dan prioritas pembangunan yang dirancang untuk mensinergikan seluruh sumber daya bangsa.

Penetapan prioritas dalam RPJMN dilakukan dengan mengintegrasikan Visi dan Misi Presiden ke dalam kerangka transformasi nasional. Integrasi tersebut difokuskan pada Transformasi Ekonomi, Sosial, dan Tata Kelola sebagai strategi kunci untuk membawa Indonesia keluar dari jebakan pendapatan menengah (*middle-income trap*). Sebagai prasyarat untuk menggerakkan transformasi tersebut, pemerintah menempatkan ketahanan pangan dan kemandirian bangsa sebagai fondasi yang menyokong stabilitas nasional. Tanpa kedaulatan pangan yang kokoh, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan akan sulit dicapai, mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan stabilitas harga domestik.

Guna mengoperasionalkan strategi tersebut, pemerintah menetapkan kriteria Kegiatan Prioritas Utama (KPU). Kegiatan tersebut didasarkan pada tiga pilar yaitu: (1) kebijakan terintegrasi yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap sasaran nasional, (2) fokus penekanan pelaksanaan sesuai tema RPJMN 2025–2029, serta (3) kolaborasi aktif yang memperhatikan kontribusi kementerian/lembaga, pemerintah daerah, BUMN, swasta, hingga pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan kriteria ini, ditetapkanlah 7 Prioritas Nasional yang dijabarkan ke dalam 83 Kegiatan Prioritas Utama (Gambar 3 - 1)

Kegiatan Prioritas Utama RPJMN Tahun 2025-2029			
	Kegiatan Prioritas		**Kegiatan Prioritas**
1	Penguatan Pers dan Media Massa yang Bertanggung Jawab, Edukatif, Jujur, Objektif, dan Sehat Industri (BEJO'S)	**22**	Peningkatan pengelolaan kualitas air sungai dan danau
2	Transformasi Tata Kelola Industri Pertahanan dan Penerapan Skema Spend to Invest	**23**	Peningkatan Kualitas Ekosistem Gambut
3	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Kalimantan Tengah	**24**	Perubahan Perilaku dan Penguatan Tata Kelola Persampahan
4	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Sumatera Selatan	**25**	Peningkatan Pengumpulan dan Pengolahan Sampah serta Pemrosesan Residu di TPA/ LUR
5	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Papua Selatan	**26**	Pengembangan Industri Garam dan Produk Olahan Hasil Laut
6	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Lainnya	**27**	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Ketenagalistrikan dan Digitalisasinya
7	Pengembangan Pangan Akuatik (Blue Food)	**28**	Pengembangan dan Peningkatan Ekosistem Digital
8	Pengembangan Pangan Hewani	**29**	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Borobudur Yogyakarta Prambanan
9	Pengembangan Pangan Lokal dan Nabati	**30**	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Lombok-Gili Tramena
10	Fortifikasi dan Biofortifikasi Pangan	**31**	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Danau Toba
11	Peningkatan Penyediaan Energi	**32**	Percepatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas Labuan Bajo
12	Perluasan Akses dan Jangkauan Pelayanan Energi	**33**	Penguatan Ekosistem Aplikasi dan Gim
13	Penguatan Implementasi Transisi Energi Berkeadilan	**34**	Pengembangan Koperasi Sektor Produksi
14	Konservasi Sumber Daya Air	**35**	Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini
15	Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu ke Hilir	**36**	Revitalisasi Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah yang Berkualitas (PHTC)
16	Penyediaan dan Pengawasan Sanitasi Aman, Berkelanjutan, dan Berketahanan Iklim Berbasis CWIS	**37**	Pencegahan dan Penanganan Anak Tidak Sekolah
17	Pengembangan Terpadu Pesisir Utara Jawa	**38**	Pembangunan dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul

18	Penguatan Faktor Pendukung Ekonomi Digital	**39**	Restrukturisasi kewenangan pengelolaan guru meliputi formasi, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, mobilitas, pembinaan karier profesional (e.g. pelatihan, in-service training), perlindungan hukum, dan kesejahteraan berbasis kinerja
19	Penguatan Ekonomi dan Industri Digital serta Sektor Strategis Lainnya	**40**	Peningkatan Relevansi dan Perluasan Akses Pendidikan Tinggi
20	Pengelolaan Susut dan Sisa Pangan	**41**	Peningkatan Fungsi Intermediasi dan Layanan Pemanfaatan Iptek dan Inovasi
21	Peningkatan Bioprospeksi, Bioteknologi, Keamanan Hayati, serta Akses dan Pembagian Keuntungan Sumber Daya Genetik	**42**	Penurunan Kematian Ibu dan Anak
43	Pencegahan dan Penurunan Stunting	**64**	Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil
44	Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	**65**	Penguatan Industri Logam Dasar, Besi dan Baja
45	Penuntasan TBC	**66**	Pengembangan Industri Dirgantara
46	Pemberian Makan Bergizi untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita	**67**	Pengembangan KEK Sei Mangkei
47	Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi	**68**	Pengembangan KIT Batang
48	Eliminasi Penyakit Kusta & Schistosomiasis	**69**	Pengembangan KI Weda Bay
49	Investasi pelayanan kesehatan primer	**70**	Penyaluran Bantuan Sosial Adaptif dan Subsidi Tepat Sasaran melalui Kartu Kesejahteraan
50	Pembangunan RS Lengkap Berkualitas di Kabupaten/Kota dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Bergerak dan Daerah Sulit Akses	**71**	Peningkatan Daya Saing melalui Kartu Usaha Produktif
51	Produksi dan pendayagunaan SDM kesehatan	**72**	Peningkatan Kemandirian melalui Kartu Usaha Afirmatif
52	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Seni Budaya	**73**	Perencanaan dan Pembangunan Kawasan, serta Pemindahan ke Ibu Kota Nusantara
53	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Riset dan Inovasi	**74**	Fasilitasi Penyediaan Perumahan Terintegrasi dengan PSU
54	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Olahraga	**75**	Pemenuhan Layanan Dasar dan Infrastruktur Desa
55	Pengembangan Hilirisasi Nikel	**76**	Pencegahan Tindak Pidana Korupsi

56	Pengembangan Hilirisasi Tembaga	**77**	Peningkatan Kesejahteraan ASN melalui Penerapan Konsep Total Reward Berbasis Kinerja ASN
57	Pengembangan Hilirisasi Bauksit	**78**	Transformasi Digital Layanan Publik Prioritas
58	Pengembangan Hilirisasi Timah	**79**	Ekstensifikasi dan Intensifikasi Penerimaan Perpajakan
59	Pengembangan Hilirisasi Kelapa Sawit	**80**	Intensifikasi Penerimaan Negara Bukan Pajak
60	Pengembangan Hilirisasi Kelapa	**81**	Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa
61	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut	**82**	Pemanfaatan Khazanah Budaya dan Pengembangan Kawasan Pemajuan Kebudayaan
62	Pengembangan Industri Kimia	**83**	Peningkatan Ketahanan Iklim Pesisir dan Laut
63	Pembangunan Industri Semikonduktor		

Gambar 3 - 1 Kegiatan Prioritas Utama (Bappenas, RPJMN 2025-2029)

Di dalam dokumen RPJMN 2025-2029 lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan, Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan fundamental yang memerlukan intervensi segera yaitu: (1) Peningkatan Kebutuhan dan Dinamika Konsumsi: Adanya urgensi pemenuhan kebutuhan pangan nasional yang lebih berkualitas, terutama untuk mendukung implementasi Program Makan Bergizi Sehat, (2) Stagnasi Produktivitas Sektor Primer: Terjadinya tren penurunan produksi pada komoditas utama, seperti produksi padi yang terkontraksi sekitar 1,1% pada periode 2019-2023. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya produktivitas lahan budidaya ikan yang baru mencapai 0,6 ton/Ha/tahun, (3) Tingginya Ketergantungan Impor: Kemandirian pangan masih tertekan oleh tingginya angka impor komoditas esensial sepanjang tahun 2023, yang mencakup 3,1 juta ton beras, 2,8 juta ton garam, serta pemenuhan kebutuhan daging sapi (52,3%) dan susu (78,6%) yang masih didominasi produk luar negeri, (4) Kerentanan Pangan dan Ketimpangan Wilayah: Masih terdapat sekitar 16% kabupaten/kota yang terkategori sebagai daerah rentan rawan pangan, yang menuntut distribusi dan aksesibilitas pangan yang lebih merata, (5) Degradasi Sumber Daya Lahan: Ancaman serius datang dari alih fungsi lahan pertanian yang mencapai sekitar 80 ribu hektar (2019-2024). Selain itu, kualitas lahan kian menurun dengan 89,5% lahan yang dinilai tidak berkelanjutan (*unsustainable*) akibat degradasi lingkungan, (6) Krisis Regenerasi SDM Pertanian: Sektor ini menghadapi tantangan demografi yang nyata dengan fenomena *aging farmer*, di mana sekitar

70% petani dan nelayan telah berusia di atas 43 tahun, sehingga memerlukan akselerasi regenerasi melalui petani milenial.

Visi pembangunan sektor pangan diarahkan pada terbangunnya *Eco-region* Sistem Pangan Berbasis Sumber Daya dan Kearifan Lokal yang tangguh. Keberhasilan transformasi ini diukur melalui target sasaran strategis jangka menengah sampai dengan tahun 2029. Pada tahun 2024, sasaran tersebut mencakup pencapaian Indeks Ketahanan Pangan (IKP) sebesar 82 dan penurunan prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan menjadi 4,41%. Dari sisi produksi, pemerintah menargetkan akselerasi pertumbuhan melalui tambahan produksi padi sebanyak 20 juta ton GKG sepanjang periode 2025-2029. Capaian ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan PDB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3,46% serta meningkatkan taraf hidup pelaku utama melalui Indeks Kesejahteraan Petani yang ditargetkan mencapai angka 0,8599 pada akhir periode RPJMN.

Sebagai langkah nyata dalam mewujudkan sasaran jangka menengah, terutama pada aspek penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas SDM, dan pertumbuhan ekonomi tinggi, Kementerian Pertanian memegang peranan penting melalui intervensi strategis yang memiliki daya ungkit tinggi. Intervensi ini diarahkan untuk mewujudkan *Eco-region* Sistem Pangan Berbasis Sumber Daya dan Kearifan Lokal melalui intervensi sebagai berikut: (1) Ekspansi dan Produktivitas Lahan dengan upaya mencetak serta meningkatkan produktivitas lahan melalui Lumbung Pangan Nasional, daerah, dan desa (QW 3), termasuk melanjutkan intervensi *ongoing* pada Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Papua, (2) Dukungan Sarana dan Prasarana, melalui optimalisasi distribusi subsidi pupuk, kemudahan akses benih, pestisida, dan BBM, serta penguatan infrastruktur irigasi dan penyediaan alat mesin pertanian, (3) Diversifikasi dan Kedaulatan Pangan, dengan mengembangkan potensi pangan lokal, pangan hewani, dan pangan akuatik guna memperkuat kemandirian pangan masyarakat, (4) Keamanan dan Kualitas Pangan, dengan melakukan pengendalian penyakit hewan menular (seperti PMK, LSD, ASF), pengawasan keamanan pangan (AMR), serta peningkatan gizi melalui program biofortifikasi dan fortifikasi pangan, (5) Modernisasi Sistem, dengan mengakselerasi transformasi pertanian melalui digitalisasi, penguatan tata kelola data pangan, serta penerapan teknologi modern di seluruh lini produksi, (6) Pengelolaan Sumber Daya

Genetik, melalui peningkatan bioprospeksi dan bioteknologi untuk memastikan keamanan hayati serta pemanfaatan sumber daya genetik secara berkelanjutan.

Implementasi berbagai proyek strategis tersebut bermuara pada orientasi Pertanian Modern Berkelanjutan. Orientasi tersebut menuntut pergeseran paradigma pada tiga pilar utama: pertama, transisi dari pertanian subsisten ke komersial; kedua, migrasi dari metode tradisional ke teknologi modern melalui mekanisasi dan digitalisasi; dan ketiga, perubahan dari praktik eksploitatif ke arah regeneratif terutama guna menjaga kesuburan tanah. Melalui mandat ini, sektor pertanian tidak hanya menjadi penyedia pangan, tetapi berkontribusi langsung pada penguatan ketahanan ekonomi dan pemenuhan kualitas hidup manusia Indonesia yang lebih baik.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian 2025 – 2029

Isu pangan dan pertanian menempati posisi sentral di 7 Prioritas Nasional (PN) periode 2025–2029. Fokus pembangunan pertanian terletak pada PN 2 yang bmerupakan pilar sistem pertahanan keamanan negara serta akselerasi kemandirian bangsa melalui swasembada. Dalam konteks ini, ketahanan pangan diposisikan sebagai elemen kunci kedaulatan negara yang sejajar dengan ketahanan energi dan air. Namun, kemandirian tersebut tidak lagi dicapai melalui metode konvensional, melainkan melalui strategi Modernisasi Pertanian yang menyeluruh dari hulu hingga hilir.

Gambar 3 - 2 Isu Pangan dan Pertanian dalam Prioritas Nasional

Modernisasi pertanian menjadi mesin penggerak utama PN 2 untuk memastikan swasembada pangan tercapai secara efisien dan presisi. Hal ini diwujudkan melalui pengintegrasian teknologi digital *(Smart Farming*), mekanisasi pertanian skala luas untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja, serta penggunaan benih unggul hasil yang adaptif. Dengan transformasi ini, sektor pertanian tidak hanya mendukung ekonomi hijau dan digital, tetapi juga mengubah wajah pertanian Indonesia menjadi sektor yang kompetitif dan memiliki daya tarik tinggi bagi generasi muda.

Dalam kerangka strategis tersebut, BRMP sebagai bagian integral dari Kementerian Pertanian memiliki peran vital untuk mendorong terwujudnya *enabling environment* yang memastikan kesiapan sektor pertanian bersaing di tengah tantangan global. BRMP melalui perakitan dan modernisasi pertanian menjadi perangkat strategis untuk meningkatkan daya saing nasional serta mengatasi berbagai tantangan inefisiensi demi mendorong optimalisasi hasil bagi pelaku bisnis, pembuat kebijakan, pelaku utama, maupun konsumen. Peran BRMP sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan, mendorong pertumbuhan agroindustri, penyerapan tenaga kerja, hingga peningkatan daya saing produk di pasar global. Oleh karena itu, peningkatan komoditas dan daya saing produk melalui modernisasi pertanian tidak hanya bertujuan meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis dengan mengurangi biaya produksi, tetapi juga memfasilitasi perdagangan yang adil, ekonomis, dan memiliki keberterimaan tinggi di pasar domestik maupun internasional. Modernisasi telah membuka dimensi baru yang berimplikasi positif pada proses inovasi, keamanan produk, manajemen risiko, hingga tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, BRMP berperan menyediakan fasilitas layanan yang memberikan jaminan konsistensi mutu, kompetensi, dan ketidakberpihakan. Kontribusi ini memperkuat *bargaining position* Indonesia di pasar internasional serta memastikan pemanfaatan hasil modernisasi pertanian secara berkelanjutan untuk mendukung RPJMN 2025-2029.

Sebagai upaya mewujudkan visi Pertanian Maju Berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045, Kementerian Pertanian membangun rumah strategi dengan delapan pilar. BRMP menjadi penopang utama pada Pilar ke-4, yaitu Pemanfaatan Teknologi Pertanian Modern. Pilar ini merupakan proses penerapan inovasi dan peralatan mutakhir dalam aktivitas pertanian, mulai dari pra-tanam, budidaya, panen, hingga pascapanen untuk meningkatkan efisiensi, mutu hasil, dan keberlanjutan usaha tani nasional secara menyeluruh.

Gambar 3 - 3 Rumah Strategi Kementerian Pertanian 2025 - 2029

Arah Kebijakan BRMP

Pilar ke-4 diterjemahkan dalam arah kebijakan BRMP yang mencakup: (1) percepatan pertanian modern, presisi, dan berbasis data; (2) integrasi riset, inovasi dan perakitan teknologi pertanian; (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian modern; dan (4) penerapan prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan. Arah kebijakan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Percepatan pertanian modern, presisi dan berbasis data

Teknologi pertanian modern dicirikan dengan sistem yang melibatkan presisi tinggi digitalisasi, dan konektivitas antara alat, aplikasi, dan sistem informasi pertanian dalam pengambilan keputusan. Teknologi pertanian modern saat ini telah banyak digunakan dengan skala penggunaan yang masih terbatas, misalnya penggunaan traktor, *combine harvester*, *transplanter,* sensor *IoT* untuk kelembaban tanah dan

cuaca, sistem irigasi otomatis, *software* manajemen pertanian (seperti aplikasi pemantau dan pengairan), GPS, drone (drone sprayer, surveilans, penyemprot pestisida/pupuk, dan penyebar benih), bioteknologi dan varietas unggul, *Smart Irrigation*, sensor pertanian, *fintech* dan *e-commerce*.

Penggunaan teknologi pertanian modern dapat meningkatkan efisiensi yang menjadi pembeda utama dengan pertanian konvensional. Pertanian modern diyakini dapat mengakselerasi tercapainya swasembada pangan melalui peningkatan produktivitas, panen yang lebih stabil yang di sisi lain sekaligus akan membantu mengurangi kebutuhan impor pangan pokok (beras, kedelai, jagung, daging sapi, dll) serta penanganan pascapanen yang dapat mengurangi kehilangan hasil (*losses*). Namun demikian, swasembada pangan tidak hanya berhubungan dengan aspek kuantitas melainkan juga keberlanjutannya dalam menjamin pangan masyarakat di masa mendatang. Teknologi modern memungkinkan praktik pertanian untuk menghemat sumber daya, meminimalkan limbah dan dampak lingkungan, membentuk ketahanan terhadap iklim ekstrem serta ketahanan pangan. Pertanian modern juga berperan penting dalam regenerasi petani dengan menjadikan sektor pertanian menarik, efisien, dan prospektif bagi petani milenial. Meski demikian, penggunaannya hingga saat ini masih menghadapi tantangan aksesibilitas yang belum merata yang erat kaitannya dengan aspek biaya, kapasitas SDM, dan infrastruktur. Pemerataan penggunaan teknologi modern perlu terus diupayakan secara berkelanjutan dengan mendorong peningkatan literasi digital petani, dukungan finansial, regulasi dan kelembagaan, penguatan infrastruktur digital pedesaan, serta kolaborasi antara pemerintah dan swasta.

2. Integrasi riset, inovasi dan perakitan teknologi pertanian

Arah kebijakan ini hendak menyatukan proses riset/penelitian, perekayasaan dan perakitan, serta diseminasi inovasi teknologi pertanian secara terpadu berbasis kebutuhan pengguna. Kegiatan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian diarahkan untuk mendukung pembangunan pertanian nasional yang berfokus pada ketahanan pangan, peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan petani dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya pertanian. Arah tersebut diwujudkan melalui kebijakan perekayasaan dan perakitan yang memperkuat swasembada pangan berkelanjutan serta mendukung program strategis, seperti penyediaan pangan bergizi dan pengembangan hilirisasi produk pertanian. Kebijakan ini menitikberatkan pada transformasi pertanian dari sistem tradisional

menuju sistem modern yang berkelanjutan, produktif, dan berdaya saing tinggi dengan dukungan infrastruktur, teknologi inovatif, sumber daya manusia berkualitas serta tata kelola yang baik guna mewujudkan ketahanan pangan nasional, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Perekayasaan dan perakitan dilakukan dengan sinergi dan kolaborasi antar lembaga dalam mendukung pembanguan pertanian nasional.

3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian modern

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pertanian modern merupakan upaya strategis untuk membentuk SDM pertanian yang kompeten, adaptif terhadap teknologi, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan pembangunan pertanian masa kini dan mendatang. Peningkatan kapasitas dapat mewujudkan SDM pertanian yang adaptif, kompeten, dan berdaya saing global untuk mendukung transformasi pertanian modern yang produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pasar, melalui penguasaan teknologi, penguatan manajerial–kewirausahaan, dan literasi digital sehingga berkontribusi nyata pada ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah, dan kesejahteraan petani. Dalam konteks tantangan pembangunan itu, SDM pertanian modern juga diharapkan mampu mendorong transformasi pertanian menuju sistem yang modern, berkelanjutan, produktif, dan menyejahterakan petani.

4. Penerapan prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan

Pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian yang menyeimbangkan keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi. Secara ekonomi maka pertanian dilakukan dengan memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya, dapat menghasilkan pendapatan, meningkatkan daya saing serta meningkatkan nilai tambah bahkan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Secara sosial, pertanian diharapkan dapat memberikan penghidupan yang layak, menciptakan pemerataan hasil pembangunan serta pengembangan kelembagaan. Adapun pada aspek ekologi maka pertanian perlu memelihara daya dukung lingkungan, konservasi sumber daya alam serta keanekaragaman hayat.

Prinsip utama yang diterapkan di dalamnya adalah efisiensi penggunaan sumber daya alam, konservasi tanah dan air, pengurangan pencemaran dan limbah, pelestarian keanekaragaman hayati, adaptasi, serta mitigasi perubahan iklim. Peran strategis BRMP dalam mendukung sasaran pembangunan pertanian dalam RPJMN

2025-2029 dengan arah kebijakannya memerlukan strategi yang komprehensif dan konkret. Strategi tersebut akan memberikan arah yang jelas, menyelaraskan visi dan misi dengan program kerja, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja organisasi. Strategi BRMP membantu organisasi fokus pada tujuan utama, mengalokasikan sumber daya secara optimal, dan menciptakan konsistensi dalam setiap langkah yang diambil.

Strategi BRMP

Dalam peran strategisnya, BRMP menetapkan enam strategi utama, yakni: (1) Penguatan perakitan dan modernisasi pertanian; (2) Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia; (3) Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi; (4) Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*); (5) Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (*penta helix*); dan (6) Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil baik petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri. Strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Penguatan perakitan teknologi dan modernisasi**

Strategi ini berfokus pada penguatan kapasitas dan efektivitas kegiatan perakitan dan modernisasi pertanian agar mampu menghasilkan inovasi yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian. Selanjutnya, penguatan teknologi juga mencakup upaya untuk mendorong penyelenggaraan perakitan untuk menghasilkan teknologi terapan, pengembangan prototipe teknologi mekanisasi dan pascapanen, digitalisasi dan bioteknologi pertanian. Penting pula di dalamnya meningkatkan kolaborasi lintas bidang dan lintas lembaga.

2. **Penguatan kapasitas kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia**

Strategi utama penguatan kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia dilaksanakan dengan pengembangan tata kelola kelembagaan berbasis *good governance* dan penguatan peran lembaga sebagai pusat inovasi yang responsif terhadap kebutuhan sektor pertanian. Dukungan kelembagaan yang kuat diselenggarakan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga penelitian, dunia pendidikan, sektor swasta, dan komunitas petani. Kolaborasi ini mempercepat

transfer teknologi dan penerapan inovasi di tingkat lapangan. Di sisi lain, penting pula adanya peningkatan sarana mencakup modernisasi fasilitas laboratorium, bengkel teknologi, dan infrastruktur pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam proses perekayasaan dan perakitan.

Peningkatan kapasitas SDM dilaksanakan melalui penguatan kompetensi dan keterampilan teknis, peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan, pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta program pengembangan karier yang terukur. Penguatan kapasitas juga mencakup literasi teknologi, kemampuan dalam menghasilkan output teknologi terapan dan penguasaan terhadap perkembangan teknologi terkini. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan melalui pendidikan vokasi, pelatihan berbasis kompetensi, magang industri, serta transfer pengetahuan dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi ke lapangan. Sistem pelatihan ini harus bersifat berkelanjutan agar kemampuan SDM selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dilengkapi dengan kemampuan dalam transformasi digital dan literasi teknologi. Dalam era pertanian 4.0, SDM perlu dibentuk dengan kapasitasi literasi digital untuk mengakses informasi, mengelola data pertanian, dan menggunakan aplikasi pertanian digital. Hal ini memungkinkan efisiensi dalam produksi, distribusi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Untuk mewujudkan *good governance,* kapasitas SDM BRMP memerlukan dukungan pengembangan karakter dan etos kerja profesional. SDM pertanian modern harus memiliki etos kerja tinggi, integritas, dan semangat inovasi, serta berorientasi pada produktivitas dan keberlanjutan lingkungan.

3. **Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil rekayasa teknologi pertanian modern dan fokus pada output terapan, berdaya saing, dan bernilai tambah tinggi**

Implementasi dari strategi ini dilakukan adalah teknologi yang dihasilkan tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga relevan, efektif dan mudah diterapkan oleh pengguna. Peningkatan kualitas mencakup pengembangan teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan petani dan industri, efisien, serta berbasis pada hasil yang teruji. Sementara itu, peningkatan kuantitas mendorong percepatan proses perakitan agar lebih banyak inovasi yang dapat dihasilkan dan didiseminasikan. Fokus pada output yang aplikatif dan bernilai tambah tinggi berarti setiap teknologi yang dikembangkan harus memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Dengan

demikian, peraktan dan modernisasi pertanian diarahkan untuk menghasilkan solusi yang konkret, ekonomis, dan langsung menjawab tantangan di sektor pertanian.

4. **Percepatan hilirisasi dan komersialisasi teknologi hasil perekayasaan dan perakitan yang berorientasi pasar (*market oriented*)**

Proses hilirisasi merupakan tahapan transisi dari output menuju penerapan nyata di pasar atau masyarakat. Hilirisasi dan komersialisasi menjadi kunci agar hasil perakitan dan modernisasi pertanian tidak berhenti sebagai prototipe (purwarupa) melainkan juga benar-benar dimanfaatkan secara luas. Dehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya membangun jembatan antara hasil perekayasaan dan modernisasi pertanian dengan kebutuhan pasar, misalnya melalui program temu bisnis teknologi, uji coba dalam skala terbatas dan luas (*pilot project*) dengan melibatkan peran aktif pengguna, serta pendampingan teknis maupun manajerial kepada pengguna atau pelaku usaha. Dengan memperkuat proses ini, inovasi teknologi dapat lebih cepat diadopsi, dikembangkan secara berkelanjutan, dan memberikan nilai ekonomi yang nyata.

5. **Pembangunan ekosistem inovasi dan jejaring multipihak (*penta helix*)**

Enabling environment bagi pembangunan pertanian dalam peran yang dijalankan oleh BRMP dilakukan dengan strategi kolaborasi antara pemerintah, akademisi, industri, komunitas, dan media masa, membanguan ekosistem inovasi yang melibatkan kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan *penta helix* dimaknai sebagai sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku industri, komunitas, dan media. Pendekatan ini bertujuan menciptakan sistem inovasi yang terbuka, responsif, dan berorientasi pada pemanfaatan nyata hasil perakitan dan modernisasi pertanian. Pemerintah berperan sebagai penyusun regulasi dan penyedia dukungan kebijakan, akademisi sebagai sumber pengetahuan , industri sebagai penggerak hilirisasi dan komersialisasi, komunitas sebagai pengguna dan penguji efektivitas teknologi di lapangan, sementara media berperan sebagai penyebar informasi dan pembangun citra (*brand image*) melalui publikasi dan promosi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan membangun jejaring yang kuat antar kelima aktor ini, proses inovasi akan lebih terarah, adaptif terhadap kebutuhan lokal, dan berpeluang besar untuk diadopsi secara luas dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

6. **Peningkatan adopsi dan diseminasi teknologi ke sektor riil seperti petani, pelaku usaha (UMKM), maupun industri**

Strategi ini hendak memastikan bahwa hasil perekayasaan teknologi tidak hanya berhenti pada tahap pengembangan melainkan juga dapat diadopsi secara luas oleh pengguna akhir di sektor riil. Peningkatan penyebaran/disemiansi dan adopsi teknologi bertujuan agar inovasi yang dihasilkan benar-benar digunakan oleh stakeholder, sesuai dengan kondisi dan kapasitas pengguna. Sehubungan dengan hal tersebut, teknologi yang dikembangkan harus tepat guna, mudah dioperasikan, terjangkau, serta relevan dengan kebutuhan pengguna. Proses diseminasi perlu dilakukan secara terstruktur melalui berbagai pendekatan, seperti demonstrasi lapangan skala luas, pelatihan/bimtek, pendampingan teknis, dan dikemas dalam bentuk paket teknologi yang siap pakai. Dengan cara ini, inovasi dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan daya saing sektor pertanian di tingkat lokal maupun nasional.

3.3. Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan diperlukan regulasi sebagai landasan hukum yang kuat bagi kepastian operasional setiap kebijakan strategis yang akan dijalankan. Regulasi yang perlu disusun dalam Tabel berikut:

Tabel 3 - 1 Kebutuhan Kerangka Regulasi dalam Mencapai Tujuan

No	Pilar Strategis	Kebutuhan Kerangka Regulasi
1	Standardisasi	
2	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Regulasi yang mengatur fokus pelaksanaan perakitan dan modernisasi pertanian seperti pedoman teknis
3	Penyebaran dan Diseminasi	Diseminasi produk hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian, seperti regulasi yang mengatur diseminasi benih sumber
4	Kelembagaan	

3.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan landasan fundamental bagi organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Dengan merancang dan menerapkan kerangka kelembagaan yang tepat, BRMP dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kerangka kelembagaan menjelaskan mengenai kebutuhan fungsi dan struktur organisasi, tata laksana antar unit organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia termasuk didalamnya kebutuhan sumber daya manusia, baik secara kualitas maupun kuantitas yang diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Terdapat beberapa elemen kunci dari kerangka kelembagaan, seperti: (1) Fungsi dan Struktur Organisasi: menetapkan tugas, tanggung jawab, dan hubungan antar unit organisasi untuk memastikan kelancaran operasi dan pencapaian tujuan, (2) Tata Laksana Antar Unit Organisasi: merumuskan proses dan prosedur kerja yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar unit, (3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Menentukan kebutuhan SDM, baik kualitas maupun kuantitas, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi secara optimal.

Struktur organisasi

Unit Pelaksana Teknis merupakan organisasi mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya, dan memiliki peran strategis dalam mensukseskan program pembangunan pertanian terutama program strategis percepatan swasembada pangan. Mekanisme dan tata kerja antara UPT dengan organisasi induknya serta pemangku kepentingan lainnya perlu dioptimalkan dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja dan pelayanan UPT. Kebijakan dalam penataan UPT lebih difokuskan pada evaluasi organisasi UPT untuk memantapkan kinerja organisasi eselon I dan eselon II.

Tata Laksana Antar Unit Organisasi

Tata laksana antar unit di BRMP dirancang untuk memastikan sinergi yang efektif antar Badan, UK dan UPT yang tersebar, guna mewujudkan tugas utamanya yaitu perakitan, pengujian dan penerapan. Tata laksana antar unit organisasi dapat dilihat pada Gambar 3 – 4.

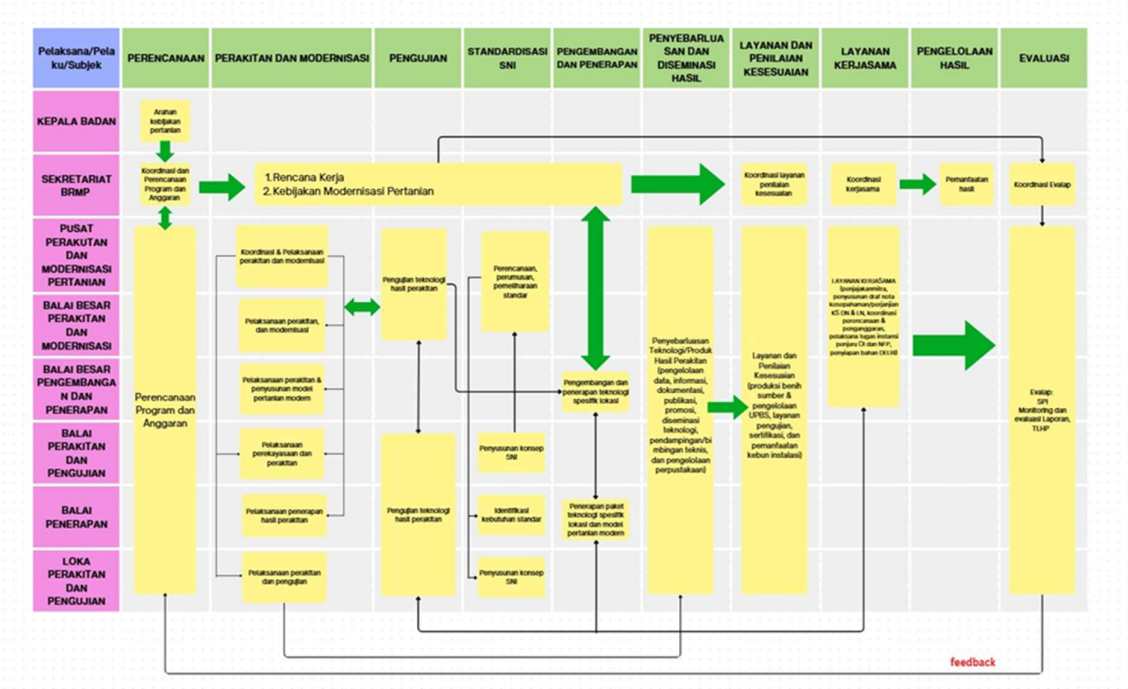

Gambar 3 - 4 Tata laksana antar unit organisasi lingkup BRMP

Diagram ini menggambarkan tata laksana antar unit organisasi lingkup BRMP, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan menampilkan peran masing-masing unit kerja. Pada bagian paling kiri terdapat jajaran pelaksana mulai dari Kepala Badan, Sekretariat BRMP, Pusat Perakitan dan Modernisasi, Balai Besar Perakitan dan Modernisasi maupun Balai Besar Pengembangan dan Penerapan, serta Balai/Loka di bidang perakitan, penerapan, dan pengujian pertanian. Setiap unit memiliki peran spesifik namun saling terhubung untuk mendukung modernisasi pertanian. Alur dimulai dari arah kebijakan pertanian oleh Kepala Badan, yang menjadi dasar bagi Sekretariat BRMP dalam melakukan koordinasi dan perencanaan program serta anggaran. Tahap ini menjadi fondasi dari keseluruhan tata laksana, karena menentukan prioritas kerja dan arah kebijakan kegiatan modernisasi pertanian.

Tahap berikutnya meliputi perakitan dan modernisasi, di mana UK dan UPT bertugas merakit sekaligus menerapkan model pertanian modern. Hasilnya

kemudian diuji untuk memastikan efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan lapangan. Setelah itu, proses berlanjut ke standardisasi SNI yang mencakup penyusunan konsep, identifikasi kebutuhan, dan pemeliharaan standar sebagai acuan mutu nasional. Melalui proses ini, teknologi yang terstandar dapat dikembangkan menjadi paket teknologi spesifik lokasi yang sesuai dengan kondisi agroekologi di Indonesia

Tahap selanjutnya meliputi penyebarluasan dan diseminasi hasil, layanan dan penilaian kesesuaian, layanan kerja sama, pengelolaan hasil, serta evaluasi. Pada tahap ini, teknologi atau produk hasil perakitan dikelola dalam bentuk data, informasi, dokumentasi, publikasi, dan promosi. UPT juga memberikan layanan penilaian kesesuaian seperti produksi benih sumber, layanan pengujian, sertifikasi, dan pengelolaan kebun instalasi. Layanan kerja sama dilakukan melalui pendampingan, penyusunan nota kesepahaman dengan K/L lain, dan koordinasi penyimpanan bahan DLIHP. Setelah teknologi dimanfaatkan, UK/UPT melakukan evaluasi melalui Sistem Pengendalian Intern (SPI), monitoring, serta evaluasi laporan kegiatan. Tahapan ini menutup tata laksana modernisasi pertanian, dengan umpan balik/*feedback* yang kemudian kembali ke bagian perencanaan sehingga seluruh sistem terus berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Strategi utama penguatan kelembagaan, infrastruktur, dan sumberdaya manusia dilaksanakan dengan pengembangan tata kelola kelembagaan berbasis *good governance*, serta penguatan peran lembaga sebagai pusat inovasi yang responsif terhadap kebutuhan sektor pertanian. Peningkatan sarana mencakup modernisasi fasilitas laboratorium, bengkel teknologi, dan infrastruktur pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam proses perekayasaan dan perakitan. Peningkatan kapasitas SDM yang telah di jaring melalui managemen talenta dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta program pengembangan karier yang terukur. Penguatan kapasitas juga mencakup literasi teknologi, kemampuan dalam menghasilkan output teknologi terapan, dan penguasaan terhadap perkembangan teknologi terkini. Penerapan sistem insentif berbasis kinerja serta pembentukan tim multidisiplin yang mampu bekerja lintas sektor juga menjadi kunci untuk mendorong produktivitas dan inovasi. Keseluruhan strategi ini perlu ditopang oleh sistem monitoring dan evaluasi berbasis hasil guna

memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas kelembagaan dan SDM dalam mendukung perekayasaan teknologi pertanian.

Tata Kelola Sistem Informasi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan berbasis data, tata kelola sistem informasi BRMP diarahkan untuk mendukung terwujudnya pengelolaan data yang terpadu, akurat, dan dapat dimanfaatkan secara lintas unit kerja. Penguatan tata kelola dilakukan melalui penerapan prinsip integrasi dan efisiensi sistem informasi agar seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan dapat terekam dalam satu sistem informasi yang selaras dengan kebijakan SPBE Kementerian Pertanian. Perlu pengembangan *One Data BRMP* dan penunjukan satgas data sebagai pengelola utama, sehingga sistem ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan berbasis data dan peningkatan transparansi pelaksanaan program.

Pada periode perencanaan 2025–2029, arah pengembangan sistem informasi difokuskan pada pembangunan infrastruktur digital yang mendukung transformasi kerja kelembagaan, termasuk integrasi data *warehouse*, *dashboard* analitik kinerja, serta portal layanan kolaborasi antar unit dan mitra strategis. Penguatan tata kelola ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan program, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memperkuat akuntabilitas kinerja BRMP dalam mendukung percepatan modernisasi pertanian nasional.

Pengembangan Kelembagaan BRMP

Penyusunan kerangka kelembagaan BRMP untuk periode Renstra 2025-2029 dilakukan melalui proses evaluasi terhadap SOTK BRMP saat ini. Proses evaluasi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan terkait SOTK saat ini dalam mendukung capaian visi-misi BRMP untuk periode berikutnya. Permasalahan terkait SOTK tersebut kemudian disusun desain kriteria organisasi yang dibutuhkan untuk pencapaian visi-misi BRMP Periode Renstra 2025-2029. Berikut adalah pengembangan kerangka kelembagaan BRMP untuk periode Renstra 2025-2029 yang terdapat pada Tabel 3-2

Tabel 3 - 2 Permasalahan SOTK dan Desain Kriteria Organisasi yang Dibutuhkan

No	Permasalahan SOTK	Desain Kriteria Organisasi yang Dibutuhkan
1	Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian (BBPPMP) memiliki kedekatan fungsi dengan Balai Penerapan Provinsi. Dengan peningkatan status 33 Balai Penerapan menjadi Balai Besar Penerapan, maka terdapat dua balai besar di provinsi Jawa Barat.	Perlu dilakukan reviu terhadap organisasi, tugas, dan fungsi BB Pengembangan dan Penerapan.
2	Perlu adanya kejelasan SOTK agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi dengan BRIN	Perlu pemetaan tusi antara BRMP dan BRIN, dimana BRMP fokus sebagai enabler yang memastikan inovasi terimplementasi dan termanfaatkan secara efektif dan BRI fokus pada peran sebagai penghasil inovasi dan riset strategis
3	Kapasitas SDM di bidang perekayasaan, digitalisasi, dan otomasi pertanian masih terbatas.	Perlu adanya *Capacity Building*, talent management, penyediaan infrastruktur dan lingkungan kerja
4	Keterbatasan Laboratorium yang terakreditasi dan sarana prasarana perbenihan yang modern	Perlu adanya sumber anggaran dan pendampingan sehingga laboratorium yang ada terstandar dan dapat terakreditasi
5	Belum adanya jabatan fungsional Perekayasa	Butuh memisahkan secara jelas dan tegas kegiatan antara Perekayasaan dan Penelitian
6	Hadirnya jabatan fungsional penyuluh yang berasal dari daerah	Perlu adanya mekanisme koordinasi agar penempatan dan pemanfaatan Jabatan Fungsional Penyuluh berjalan efektif untuk mendukung program-program strategis Kementan
7	Kemungkinan terbukanya Jabatan Fungsional Peneliti kembali ke dalam BRMP	Perlu perumusan struktur organisasi yang dapat mengakomodasi JF Peneliti. Diperlukan batasan fungsi, ruang lingkup kerja, serta integrasi peran peneliti untuk mendukung riset terapan, pengujian, standardisasi, dan pengembangan teknologi serta modernisasi pertanian.

IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target RPJMN 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 menekankan pada penyediaan dan perlindungan sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan, sekaligus mendorong peningkatan jumlah varietas unggul yang dihasilkan. Ketersediaan varietas unggul yang adaptif, produktif, dan tahan terhadap perubahan iklim sangat bergantung pada keberagaman dan kelestarian sumber daya genetik nasional. Perlindungan dan pemanfaatan sumber daya genetika menjadi fondasi penting dalam pengembangan inovasi varietas baru, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, maupun hewan ternak. Sinergi antara konservasi plasma nutfah dan perekayasaan varietas unggul ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan nasional, tetapi juga meningkatkan daya saing komoditas pertanian Indonesia di pasar global. BRMP mendapatkan mandat untuk mengampu target RPJMN yakni terkait dengan varietas tanaman dan pengelolaan sumber daya genetik tanaman (Tabel 4-1)

Tabel 4 - 1 Kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dalam Indikator RPJMN 2025-2029

No	Kegiatan Prioritas	Target RPJMN	Kinerja BRMP	Target BRMP
1	KP 02.10.18 Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia	4725 aksesi	Indeks pelestarian sumber daya genetik tanaman pertanian (Indeks)	2025: 4 2026: 4 2027: 4 2028: 4 2029: 4

4.2. Target Kinerja Program

BRMP mengampu 3 program yakni (1) Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, (2) Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan (3) Dukungan Manajemen.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri diarahkan untuk mengakomodir aktivitas standardisasi yakni perumusan RSNI3, pengujian/penilaian kesesuaian, sarana dan prasarana mendukung layanan. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas menjamin produksi dan pasokan pangan. Program ini diarahkan untuk peningkatan produksi agar mampu secara ekonomi dan fisik untuk memperoleh pangan yang dibutuhkan. Aktivitas ini meliputi seperti

penyusunan rekomendasi kebijakan, perakitan/perekayasaan efisiensi rantai nilai, peta wilayah rentan, perakitan/perekayasaan diversifikasi, produk olahan, biofortifikasi/fortifikasi. Sementara Program Dukungan Manajemen adalah program dengan aktivitas generik untuk mendukung kegitan teknis.

Target kinerja program diarahkan tidak hanya pada terciptanya inovasi teknologi, tetapi juga pada kepastian mutu, keamanan, dan kesesuaian produk teknologi dengan kebutuhan pengguna dan regulasi yang berlaku. Melalui kegiatan standardisasi, baik terhadap benih, alat dan mesin pertanian, maupun produk hasil rekayasa, dapat tercipta acuan teknis yang mendukung adopsi teknologi secara luas dan berkelanjutan. Penilaian kesesuaian, seperti uji kinerja, sertifikasi, dan verifikasi mutu, berperan penting dalam menjamin bahwa teknologi yang dihasilkan benar-benar layak diterapkan di lapangan. Dengan demikian, sinergi antara kegiatan perekayasaan dan sistem standardisasi nasional akan memperkuat daya saing teknologi pertanian dalam negeri, sekaligus memberikan perlindungan bagi konsumen dan pelaku usaha di sektor

Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas merupakan pilar utama dalam menjamin produksi dan pasokan pangan nasional. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan volume produksi, tetapi juga memastikan bahwa pangan tersedia secara merata, terjangkau secara ekonomi, dan mudah diakses secara fisik oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai aktivitas strategis dijalankan, termasuk penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis data dan analisis ketahanan pangan, perekayasaan efisiensi rantai nilai pangan dari hulu ke hilir, serta pengembangan peta wilayah rentan rawan pangan sebagai dasar intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, dilakukan pula perakitan dan inovasi teknologi untuk mendorong diversifikasi pangan lokal, pengembangan produk olahan bernilai tambah, serta penerapan biofortifikasi dan fortifikasi guna meningkatkan kandungan gizi pangan. Sinergi dari seluruh aktivitas ini diharapkan dapat menciptakan sistem pangan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong peningkatan konsumsi pangan bergizi, beragam, dan aman di tingkat rumah tangga.

Dukungan Manajemen bertujuan untuk memperkuat tata kelola, koordinasi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perekayasaan serta modernisasi sistem pertanian nasional. Program ini berperan strategis dalam menyediakan dukungan

administratif, teknis, dan kelembagaan guna memastikan bahwa proses perakitan teknologi dan inovasi pertanian berjalan secara terarah, efisien, dan terintegrasi. Aktivitas dalam program ini mencakup fasilitasi penguatan kapasitas SDM perekayasa, pengembangan sistem informasi dan pemantauan kinerja teknologi, serta harmonisasi regulasi dan kebijakan lintas sektor. Selain itu, dukungan diberikan untuk memperkuat jejaring kolaborasi multipihak (*quatro helix*) antara pemerintah, lembaga riset, industri, dan komunitas pengguna teknologi. Dengan adanya dukungan manajemen yang efektif, proses modernisasi pertanian melalui adopsi teknologi tepat guna, mekanisasi, digitalisasi, dan efisiensi rantai nilai dapat diakselerasi secara berkelanjutan, guna meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian Indonesia.

Tabel 4 - 2 Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Program - Kegiatan Lingkup

Rekapitulasi Sasaran Program (SP) dan Indikator Kinerja Program (IKP)
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian

Kode	Sasaran Program	Kode	Indikator Kinerja Program	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI (EC)								
SP.1	Meningkatnya sertifikasi Usahatani Nasional	IKP.1	Persentase usaha tani berbadan hukum yang tersertifikasi (%)	13,07	28,76	30,72	53,59	54,90
PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS (HA)								
SP.2	Terwujudnya pelestarian sumber daya genetik pertanian	IKP.2	Indeks pelestarian sumber daya genetik pertanian (Indeks)	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
SP.3	Meningkatnya pemanfaatan teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian	IKP.3	Persentase pelaku usaha pertanian yang memanfaatkan teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (%)	8,77	15,62	17,81	27,95	30,00
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN (WA)								
SP.4	Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang baik, transparan dan akuntabel	IKP.4	Indeks tata telola Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Indeks)	0,8000	0,8005	0,801	0,8015	0,802

Rekapitulasi Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) lingkup BRMP

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI (EC) KEGIATAN STANDARDISASI DAN PENILAIAN KESESUAIAN BIDANG PERTANIAN (7911)								
SK.1	Meningkatnya kualitas produk usahatani tanaman pangan	IKK.1	Persentase produk usaha tani tanaman pangan yang tersertifikasi (%)	6,67	13,33	20,00	26,67	33,33
SK.2	Meningkatnya kualitas produk usahatani hortikultura	IKK.2	Persentase produk usaha tani hortikultura yang tersertifikasi (%)	9,09	18,18	18,18	27,27	27,27
SK.3	Meningkatnya kualitas produk usahatani Perkebunan	IKK.3	Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi (%)	12,50	12,50	25,00	25,00	25,00
SK.4	Meningkatnya kualitas produk usahatani peternakan dan kesehatan hewan	IKK.4	Persentase produk usaha tani peternakan dan kesehatan hewan yang tersertifikasi (%)	10,00	10,00	20,00	20,00	40,00
SK.5	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian	IKK.5	Presentase pelaku usaha pertanian yang menerapkan standar pertanian (%)	4,67	15,89	15,89	31,78	31,78
SK.6	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian tanaman padi	IKK.6	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Tanaman Padi (Indeks)	3,20	3,25	3,30	3,40	3,45

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
SK.7	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian veteriner	IKK.7	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Veteriner (Indeks)	3,10	3,15	3,20	3,25	3,30
SK.8	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian sumber daya lahan pertanian	IKK.8	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Sumber Daya Lahan Pertanian (Indeks)	3,20	3,20	3,30	3,30	3,40
SK.9	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian pascapanen pertanian	IKK.9	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian (Indeks)	3,20	3,23	3,25	3,26	3,28
SK.10	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian mekanisasi pertanian	IKK.10	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Mekanisasi Pertanian (Indeks)	3,20	3,22	3,24	3,26	3,28
SK.11	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian bioteknologi dan SDG pertanian	IKK.11	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Bioteknologi dan SDG Pertanian (Indeks)	3,20	3,25	3,30	3,40	3,45
PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS (HA) KEGIATAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN (7912)								
SK.1	Meningkatnya adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan	IKK.1	Persentase peningkatan adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen,	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	dan pemasaran hasil pertanian Tanaman Pangan		pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Tanaman Pangan (%)					
SK.2	Meningkatnya adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Hortikultura	IKK.2	Persentase peningkatan adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Hortikultura (%)	7,41	14,81	22,22	25,93	29,63
SK.3	Meningkatnya adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan	IKK.3	Persentase peningkatan adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan (%)	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00
SK.4	Meningkatnya adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Peternakan	IKK.4	Persentase peningkatan adopsi teknologi *digital, smart farming, dan modern* dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Peternakan (%)	8,33	16,67	20,83	25,00	29,17

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
SK.5	Meningkatnya adopsi teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	IKK.5	Persentase peningkatan ketersediaan teknologi modernisasi pertanian yang adaptif (%)	0,00	22,08	22,73	25,97	29,22
SK.6	Terwujudnya pemanfaatan teknologi mekanisasi pertanian	IKK.6	Indeks pemanfaatan teknologi mekanisasi pertanian (Indeks)	51	55	60	65	70
SK.7	Terwujudnya pemanfaatan teknologi sumber daya lahan pertanian	IKK.7	Indeks pemanfaatan teknologi sumber daya lahan pertanian (Indeks)	50	51	55	60	70
SK.8	Terwujudnya pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian	IKK.8	Indeks pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian (Indeks)	50	55	60	65	70
SK.9	Terwujudnya pemanfaatan teknologi padi	IKK.9	Indeks pemanfaatan teknologi padi (Indeks)	51	55	60	65	76
SK.10	Terwujudnya pemanfaatan teknologi hasil bioteknologi dan sumberdaya genetik pertanian	IKK.10	Indeks pemanfaatan teknologi hasil bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian (Indeks)	45	51	51	55	60
SK.11	Terwujudnya pemanfaatan teknologi veteriner	IKK.11	Indeks pemanfaatan teknologi veteriner (Indeks)	51	55	60	65	70
SK.12	Terlindunginya sumber daya genetik pertanian	IKK.12	Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia	4.700	4.725	4.750	4.775	4.800

Kode	Sasaran Kegiatan	Kode	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN (WA) ***KEGIATAN* DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA PADA BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN (6918)**								
SK.1	Ditindaklanjutinya hasil temuan pengawas internal dan eksternal	IKK.1	Persentase pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan intern terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (%)	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00
		IKK.2	Persentase pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (%)	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00
SK.2	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	IKK.3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Nilai)	91,00	91,50	92,00	92,50	93,00
SK.3	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	IKK.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	3,60	3,65	3,69	3,74	3,78
SK.4	Meningkatnya kepuasan unit eselon II terhadap layanan dukungan manajemen Sekretariat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	IKK.5	Indeks kepuasan unit eselon II terhadap layanan dukungan manajemen Sekretariat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian	3,26	3,28	3,30	3,32	3,34

Target Kinerja Tujuan

Dalam menghadapi dinamika pasar global dan tantangan ketahanan pangan nasional, sektor pertanian Indonesia dituntut untuk terus bertransformasi. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya bertumpu pada kuantitas produksi, melainkan pada penguatan mutu dan adopsi inovasi mutakhir secara hulu ke hilir. Guna merespons kebutuhan tersebut, arah kebijakan dan langkah strategis difokuskan pada dua pilar utama, yaitu: pembangunan sistem jaminan mutu yang andal demi memperkuat posisi tawar petani, serta akselerasi modernisasi berbasis teknologi digital untuk memacu efisiensi secara masif. Melalui integrasi kedua aspek ini, Indonesia bergerak optimis menuju swasembada pangan yang tangguh dan diakui secara internasional.

Tabel 4 - 3 Target Kinerja Tujuan BRMP

No	Tujuan	Indikator	Target Akhir Renstra (2029)
1	Mewujudkan jaminan mutu, keamanan, dan legalitas produk pertanian nasional melalui penguatan penerapan standar teknis dan penilaian kesesuaian guna memperkuat posisi pelaku usaha tani di pasar domestik maupun internasional.	Persentase usaha tani berbadan hukum yang tersertifikasi (kumulatif) (%)	55,00
2	Mewujudkan Modernisasi Pertanian melalui Inovasi Teknologi Digital dan Percepatan Hilirisasi Mengakselerasi produktivitas dan efisiensi usaha tani melalui pengembangan teknologi *smart farming* dan sistem pertanian modern, serta memastikan pemanfaatan hasil perekayasaan secara luas melalui diseminasi dan kemitraan strategis guna mendukung swasembada pangan.	Persentase pelaku usaha pertanian yang memanfaatkan teknologi digital, *smart farming*, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (kumulatif) (%)	30,00

4.3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran BRMP, yang memuat indikasi pendanaan. Kerangka pendanaan juga merupakan dokumen perencanaan yang menghitung secara terperinci kebutuhan biaya, baik per tahun maupun jangka lima tahun pada program dan kegiatan yang diprioritaskan, sehingga sasaran program dan kegiatan dapat terealisasi. Kerangka pendanaan ini memuat perkiraan pendanaan indikatif untuk setiap program dan kegiatan yang menjadi dasar penyusunan rencana kerja tahunan (Renja) serta memastikan keberlangsungan pembiayaan terhadap tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan selama lima tahun yang disusun per tahun agar pelaksanaan strategi berjalan baik.

Sesuai dengan Perpres 192 tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian bahwa tusi BRMP adalah melaksanakan perakitan dan modernisasi pertanian, sejalan dengan pelaksanaan perekayasaan, perakitan, dan modernisasi pertanian yang sangat memerlukan dukungan pembiayaan yang terencana dan terdiversifikasi semua satker. Sumber utama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah. Penerimaan perpajakan mencakup pajak dalam negeri seperti PPh, PPN, dan PBB, serta pajak perdagangan internasional (bea masuk dan bea keluar). PNBP mencakup hasil sumber daya alam, bagian laba BUMN, serta pendapatan dari layanan jasa dan kekayaan negara.

Strategi pendanaan BRMP dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber dana, baik dalam dan luar negeri, terdiri dari : 1) Rupiah Murni (RM) adalah alokasi dana APBN yang tidak berasal dari pinjaman atau hibah luar negeri. Rupiah Murni merupakan pilar utama pendanaan program dan kegiatan prioritas nasional, yaitu kegiatan perakitan/perekayasaan teknologi pertanian, pengembangan varietas unggul, dan penguatan kelembagaan, 2) Pinjaman Luar Negeri (PHLN) adalah semua pembiayaan yang berasal dari pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Pendanaan dari pinjaman luar negeri diprioritaskan bagi proyek strategis jangka menengah-panjang, khususnya yang melibatkan adopsi teknologi baru, kemitraan global, atau digitalisasi sektor pertanian. 3) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung

maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumberdaya dan hak yang diperoleh negara berdasarkan peraturan perundnag-undangan yang berlaku. Anggaran PNBP dapat diakomodir dari layanan teknis, pengujian, sertifikasi, dan royalti teknologi hasil rekayasa, yang menopang keberlanjutan operasional dan pemeliharaan fasilitas, 4) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang disebut sukuk negara adalah SBN yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagan penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. SBSN difokuskan untuk pembangunan infrastruktur, laboratorium, serta sarana modernisasi pertanian yang memerlukan investasi fisik skala besar.

Sumber pembiayaan lain dari Hibah Luar Negeri (HLN) merupakan semua penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan/atau devisa yang di rupiahkan, rupiah, jasa, dan/atau surat berharga yang diperoleh dari penerimaan hibah yang tidak perlu dibayar Kembali dan yang tidak mengikat, baik berasal dari dalam maupun luar negeri. Jenis penerimaan Hibah baik langsung maupung terencana. Di sisi lain, hibah dalam dan luar negeri diarahkan untuk kolaborasi inovasi teknologi terapan, program pelatihan, dan peningkatan kapasitas SDM. Sinergi seluruh sumber pendanaan ini diharapkan memastikan program berjalan efektif, transparan, dan berdampak signifikan bagi kemajuan sektor pertanian

V. PENUTUP

Dengan kerangka kebijakan, kelembagaan, dan pendanaan yang telah disusun secara terintegrasi, kehadiran BRMP menjadi pilar penting dalam akselerasi transformasi sistem pertanian nasional. Melalui mandat yang jelas dan dukungan program yang terarah, mulai dari pengembangan varietas unggul, penerapan teknologi modern, standardisasi dan penilaian kesesuaian, hingga fasilitasi inovasi di tingkat lapangan, BRMP diharapkan mampu menjembatani hasil perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian modern dengan kebutuhan nyata petani dan pelaku usaha pertanian.

Kolaborasi lintas sektor, berbagai sumber pendanaan, serta keberlanjutan proses pembelajaran kelembagaan menjadi modal kuat untuk mendorong hadirnya pertanian yang adaptif terhadap tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi perubahan iklim, disrupsi teknologi, dan dinamika pasar global. BRMP tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga simbol komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa inovasi dan teknologi benar-benar menjadi bagian dari solusi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan nasional. Dengan semangat integratif dan transformatif, BRMP siap menjadi lokomotif penggerak pertanian modern Indonesia yang tangguh, berkelanjutan, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan

A. PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Kementerian Pertanian															
SS 1	Meningkatnya pendapatan petani														
IKSS 1.1	Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)		Nilai	122,27	123,64	125,02	126,42	127,84	129,27						
IKSS 1.2	Pertumbuhan nilai tambah per tenaga kerja sektor pertanian		%	3,22	3,50	3,80	4,00	3,60	3,30						
Program Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri										4.596.019,33	6.623.748,31	4.400.021,63	3.109.965,34	2.604.268,77	
SP.19	Meningkatnya sertifikasi usahatani nasional									149.364,75	564.676,60	599.210,11	146.526,73	153.873,46	BRMP
IKP 19.1	Persentase usaha tani berbadan hukum yang tersertifikasi (%)		%	Indikator Baru	13,07	28,76	30,72	53,59	55,00						
7911 Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian		Pusat								149.364,75	564.676,60	599.210,11	146.526,73	153.873,46	
SK.1	Meningkatnya kualitas produk usahatani tanaman pangan														PPMP – Tanaman Pangan
IKK 1.1	Persentase produk usaha tani tanaman pangan yang tersertifikasi (%)		%	Indikator Baru	6,67	13,33	20,00	26,67	33,33	3.754,28	1.849,51	7.833,00	8.225,00	8.635,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan		Standar	5,00	-	-	4,00	4,00	4,00	-	-	662,00	695,00	729,00	
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan		Standar	11,00	-	-	4,00	4,00	4,00	-	-	662,00	695,00	729,00	
018.HA.09.7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.EC.09.7911.AEF.XXX	Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang disebarluaskan		Orang	1.690,00	-	-	3.583,00	3.763,00	3.950,00	-	-	1.433,00	1.505,00	1.580,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.001	Laporan Hasil Uji Instrumen Tanaman Pangan		Produk	144,00	144,00	513,00	539,00	566,00	595,00	1.581,30	1.500,37	1.576,00	1.655,00	1.738,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.001	Sarana Laboratorium Tanaman Pangan Modern		Unit	7,00	88,00	30,00	98,00	103,00	109,00	2.172,98	349,15	2.397,00	2.517,00	2.643,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Tanaman Pangan Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.2	Meningkatnya kualitas produk usahatani hortikultura														PPMP – Hortikultura
IKK 2.1	Persentase produk usaha tani hortikultura yang tersertifikasi (%)		%	Indikator Baru	9,09	18,18	18,18	27,27	27,27	1.193,98	1.144,68	7.476,00	7.851,00	8.246,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Hortikultura		Standar	7,00	-	-	8,00	9,00	9,00	-	-	3.105,00	3.260,00	3.423,00	
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Konsep Rancangan Standar Instrumen Hortikultura		Standar	7,00	-	-	8,00	9,00	9,00	-	-	1.058,00	1.111,00	1.167,00	
018.HA.09.7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.EC.09.7911.AEF.XXX	Hasil Standardisasi Instrumen Hortikultura yang disebarluaskan		Orang	550,00	-	-	2.233,00	2.345,00	2.463,00	-	-	893,00	938,00	985,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.002	Laporan Hasil Uji Instrumen Hortikultura		Produk	354,00	455,00	355,00	502,00	528,00	555,00	969,25	1.047,00	1.069,00	1.123,00	1.180,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.002	Sarana Laboratorium Hortikultura Modern		Unit	4,00	12,00	1,00	14,00	15,00	16,00	224,74	97,68	248,00	261,00	275,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Hortikultura Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.3	Meningkatnya kualitas produk usahatani perkebunan														PPMP Perkebunan
IKK 3.1	Persentase produk usaha tani perkebunan yang tersertifikasi (%)		%	Indikator Baru	12,50	12,50	25,00	25,00	25,00	1.642,45	1.841,41	5.421,00	5.695,00	5.979,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Perkebunan		Standar	8,00	-	-	8,00	8,00	8,00	-	-	1.323,00	1.389,00	1.459,00	
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan		Standar	8,00	-	-	8,00	8,00	8,00	-	-	1.058,00	1.111,00	1.167,00	
018.HA.09.7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.EC.09.7911.AEF.010	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan		Orang	145,00	903,00	941,00	995,00	1.050,00	1.095,00	361,26	376,27	398,00	420,00	438,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.003	Laporan Hasil Uji Instrumen Perkebunan		Produk	684,00	1.308,00	1.380,00	1.449,00	1.522,00	1.599,00	645,95	663,65	697,00	732,00	769,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.003	Sarana Laboratorium Perkebunan Modern		Unit	40,00	30,00	19,00	34,00	36,00	38,00	635,24	801,48	842,00	885,00	930,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Perkebunan Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.4	Meningkatnya kualitas produk usahatani peternakan dan kesehatan hewan														PPMP – Peternakan dan Kesehatan Hewan
IKK 4.1	Persentase produk usaha tani peternakan dan kesehatan hewan yang tersertifikasi (%)		%	Indikator Baru	10,00	10,00	20,00	20,00	40,00	2.791,53	1.682,55	28.354,00	29.772,00	31.260,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Standar	8,00	-	-	15,00	16,00	16,00	-	-	5.788,00	6.078,00	6.381,00	
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Konsep Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Standar	8,00	-	-	15,00	16,00	16,00	-	-	1.985,00	2.084,00	2.188,00	
018.HA.09.7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.EC.09.7911.AEF.004	Hasil Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disebarluaskan		Orang	1.043,00	-	-	1.860,00	1.953,00	2.050,00	-	-	744,00	781,00	820,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.004	Laporan Hasil Uji Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Produk	500,00	2.259,00	995,00	2.491,00	2.616,00	2.747,00	2.791,53	990,51	3.079,00	3.233,00	3.395,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.006	Sarana Laboratorium Peternakan dan Kesehatan Hewan Modern		Unit	15,00	-	3,00	5,00	5,00	5,00	-	692,05	15.655,00	16.438,00	17.260,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Peternakan dan Kesehatan Hewan Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.5	Meningkatnya pelaku usaha tani yang menerapkan standar pertanian														BB Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
IKK 5.1	Presentase pelaku usaha pertanian yang menerapkan standar pertanian (%)		%	Indikator Baru	4,67	15,89	15,89	31,78	31,78	135.410,64	554.019,76	516.865,11	60.052,73	63.069,46	
018.HA.09.7911.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.EC.09.7911.AEF.009	Diseminasi standar instrumen pertanian		Orang	46.652,00	7.669,00	5.277,00	8.455,00	8.878,00	9.321,00	3.062,42	2.402,96	3.850,11	4.042,73	4.244,46	
018.EC.09.7911.ADC	Sertifikasi Produk														
018.EC.09.7911.ADC.XXX	Sertifikasi Produk Instrumen Pertanian		Produk	RO Baru	-	-	150,00	158,00	166,00	-	-	7.497,00	7.872,00	8.265,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.009	Laporan Hasil Uji Instrumen Pertanian		Produk	526,00	527,00	475,00	582,00	612,00	643,00	644,01	581,27	711,00	747,00	785,00	
018.HA.09.7911.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga														
018.EC.09.7911.BDB.001	Pendampingan Lembaga Penerap Standar		Lembaga	57,00	14,00	8,00	72,00	76,00	80,00	673,82	411,59	3.466,00	3.658,00	3.851,00	
018.HA.09.7911.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga														
018.EC.09.7911.QDB.001	Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment		Lembaga	9,00	10,00	10,00	10,00	-	-	130.000,00	550.000,00	459.700,00	-	-	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.005	Sarana Laboratorium Pertanian Modern		Unit	2,00	88,00	9,00	143,00	151,00	159,00	1.030,39	623,93	1.675,00	1.769,00	1.862,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Pertanian Modern		Unit	RO Baru	-	-	34,00	38,00	38,00	-	-	39.966,00	41.964,00	44.062,00	
SK.6	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian tanaman padi														BB Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi
IKK 6.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Tanaman Padi (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,20	3,25	3,30	3,40	3,45	-	-	2.731,00	2.868,00	3.012,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.XXX	Laporan Hasil Uji Instrumen Tanaman Padi		Produk	RO Baru	-	-	50,00	50,00	50,00	-	-	525,00	552,00	580,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.XXX	Sarana Laboratorium Padi Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Padi Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.7	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian veteriner														BB Perakitan dan Modernisasi Veteriner
IKK 7.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Veteriner (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,10	3,15	3,20	3,25	3,30	-	-	2.731,00	2.868,00	3.012,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.XXX	Laporan Hasil Uji Instrumen Veteriner		Produk	RO Baru	-	-	50,00	50,00	50,00	-	-	525,00	552,00	580,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.XXX	Sarana Laboratorium Veteriner Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Veteriner Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.8	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian sumber daya lahan pertanian														BB Perakitan dan Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian
IKK 8.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Sumber Daya Lahan Pertanian (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,20	3,20	3,30	3,30	3,40	2.035,53	1.899,29	7.772,00	8.165,00	8.577,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian		Standar	8,00	-	-	10,00	10,00	11,00	-	-	3.722,00	3.908,00	4.104,00	
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Konsep Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian		Standar	8,00	-	-	10,00	10,00	11,00	-	-	606,00	637,00	669,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.007	Laporan Hasil Uji Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian		Produk	18.979,00	23.768,00	19.990,00	26.205,00	27.516,00	28.892,00	1.985,30	1.842,93	2.190,00	2.300,00	2.415,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.004	Sarana Laboratorium SDLP Modern		Unit	14,00	9,00	19,00	27,00	29,00	31,00	50,22	56,36	151,00	162,00	173,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium SDLP Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.9	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian pascapanen pertanian														BB Perakitan dan Modernisasi Pascapanen Pertanian
IKK 9.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Pascapanen Pertanian (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,20	3,23	3,25	3,26	3,28	511,00	186,15	7.675,00	8.060,00	8.464,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian		Standar	4,00	-	-	7,00	7,00	8,00	-	-	2.602,00	2.732,00	2.869,00	
018.EC.09.7911.ADC	Sertifikasi Produk														
018.EC.09.7911.ADC.XXX	Sertifikasi Produk Instrumen Pascapanen Pertanian		Sertifikat	RO Baru	-	-	2,00	2,00	2,00	-	-	110,00	116,00	122,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.006	Laporan Hasil Uji Instrumen Pascapanen Pertanian		Produk	212,00	200,00	215,00	226,00	238,00	250,00	511,00	186,15	564,00	593,00	623,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.XXX	Sarana Laboratorium Pascpapanen Pertanian Modern		Unit	2,00	-	-	2,00	4,00	6,00	-	-	3.296,00	3.461,00	3.634,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Pascapanen Pertanian Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.10	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian mekanisasi pertanian														BB Perakitan dan Modernisasi Mekanisasi Pertanian
IKK 10.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Mekanisasi Pertanian (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,20	3,22	3,24	3,26	3,28	1.962,94	2.012,01	9.496,00	9.972,00	10.470,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian		Standar	12,00	-	-	12,00	13,00	13,00	-	-	4.683,00	4.918,00	5.163,00	
018.EC.09.7911.ADC	Sertifikasi Produk														
018.EC.09.7911.ADC.XXX	Sertifikasi Produk Instrumen Mekanisasi Pertanian		Sertifikat	RO Baru	-	-	9,00	10,00	10,00	-	-	441,00	463,00	486,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.008	Laporan Hasil Uji Instrumen Mekanisasi Pertanian		Produk	112,00	125,00	146,00	154,00	162,00	171,00	1.962,94	1.817,01	2.166,00	2.275,00	2.389,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.007	Sarana Laboratorium Alat dan Mesin Pertanian Modern		Unit	1,00	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-	195,00	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Mekanisasi Pertanian Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
SK.11	Meningkatnya kepuasan pelayanan pengujian bioteknologi dan SDG pertanian														BB Perakitan dan Modernisasi Bioteknolgoi dan Sumber Daya Genetik Pertanian
IKK 11.1	Indeks Kepuasan Layanan Pengujian Bioteknologi dan SDG Pertanian (Indeks)		Nilai	Indikator Baru	3,20	3,25	3,30	3,40	3,45	62,42	41,25	2.856,00	2.998,00	3.149,00	
018.EC.09.7911.ADA	Standarisasi Produk														
018.EC.09.7911.ADA.XXX	Rancangan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian		Standar	2,00	-	-	3,00	3,00	3,00	-	-	881,00	925,00	971,00	
018.EC.09.7911.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk														
018.EC.09.7911.BJA.005	Laporan Hasil Uji Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian		Produk	11,00	15,00	10,00	11,00	12,00	13,00	62,42	41,25	100,00	105,00	111,00	
018.HA.09.7911.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CAG.XXX	Sarana Laboratorium Sumber Daya Genetik Pertanian Modern		Unit	1,00	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	772,00	810,00	851,00	
018.HA.09.7911.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.EC.09.7911.CBK.XXX	Prasarana Laboratorium Sumber Daya Genetik Pertanian Modern		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	

B. PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS										23.344.029,58	23.814.710,21	41.940.153,98	42.934.701,02	43.988.922,59	
SP 16	Terwujudnya pelestarian sumber daya genetik pertanian														BRMP
IKP 16.1	Indeks pelestarian sumber daya genetik pertanian		Nilai	Indikator Baru	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00						
SP 17	Meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian														BRMP
IKP 17.1	Persentase pelaku usaha pertanian yang memanfaatkan teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (%)		%	Indikator Baru	8,77	15,62	17,81	27,95	30,00						
7912 Perakitan dan Modernisasi Pertanian		Pusat								47.015,42	188.433,93	406.696,64	425.273,64	444.783,64	
SK.1	Terlindunginya sumber daya genetik pertanian										-				BBPM Biogen
IKK 1.1	Sumber daya genetika tanaman dan hewan sumber pangan yang terlindungi/tersedia		aksesi	4.250,00	4.700,00	4.725,00	4.750,00	4.775,00	4.800,00	-	260,00	26.683,00	28.015,00	29.417,00	
018.HA.09.7912.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.DDA.XXX	Produk Varietas Tanaman Pangan		Produk	RO Baru	-	-	3,00	3,00	3,00	-	-	2.205,00	2.315,00	2.431,00	
018.HA.09.7912.DDA.001	Produk Varietas Hortikultura		Produk	RO Baru	-	4,00	5,00	6,00	7,00	-	260,00	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.DDA.XXX	Produk Varietas Perkebunan		Produk	RO Baru	-	-	4,00	4,00	4,00	-	-	2.205,00	2.315,00	2.431,00	
018.HA.09.7912.DDA.XXX	Produk Varietas Tanaman Pakan Ternak		Produk	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.DDA.XXX	Produk Varietas Bioteknologi Pertanian		Produk	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.DDA.XXX	Produk Galur Ternak		Produk	RO Baru	-	-	3,00	3,00	3,00	-	-	3.308,00	3.473,00	3.647,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.XXX	Sumber Daya Genetik Pertanian yang Dikonservasi dan Dimanfaatkan		Unit	4.250,00	-	-	4.250,00	4.250,00	4.250,00	-	-	15.656,00	16.438,00	17.260,00	
SK.2	Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming , dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Tanaman Pangan														PPMP Tanaman Pangan
IKK 2.1	Persentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Tanaman Pangan (%)		%	Indikator Baru	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00	4.834,58	9.921,18	16.162,00	18.928,00	21.715,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.001	Produk Teknologi Terapan Tanaman Pangan Modern		Produk	RO Baru	-	4,00	6,00	8,00	10,00	-	4.664,00	6.996,00	9.328,00	11.660,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.101	Benih Sumber Tanaman Pangan		Unit	1.149,00	234,00	-	-	-	-	4.834,58	-	-	-	-	
018.HA.09.7912.RAG.002	Benih Sumber Kedelai		Unit	RO Baru	-	35,00	37,00	39,00	41,00	-	849,73	893,00	938,00	985,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.001	Benih Sumber Tanaman Pangan Lainnya		Unit	RO Baru	-	800.115,00	840.121,00	882.128,00	926.235,00	-	4.407,46	4.628,00	4.860,00	5.103,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Sarana Benih Sumber Tanaman Pangan		Unit	RO Baru	-	-	5,00	5,00	5,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Tanaman Pangan		Unit	RO Baru	-	-	5,00	5,00	5,00	-	-	500,00	500,00	500,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Prasarana Benih Sumber Tanaman Pangan		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Rekomendasi Kebijakan Tanaman Pangan Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Tanaman Pangan Modern		Orang	RO Baru	-	-	359,00	370,00	390,00	-	-	718,00	754,00	792,00	

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.3	Meningkatnya adopsi teknologi digital dan smart farming dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Hortikultura														PPMP Hortikultura
IKK 3.1	Persentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Hortikultura (%)		%	Indikator Baru	7,41	14,81	22,22	25,93	29,63	2.604,40	36.067,194	48.056,53	50.983,24	54.027,94	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.002	Produk Teknologi Terapan Tanaman Hortikultura Modern		Produk	RO Baru	-	8,00	10,00	12,00	14,00	-	2.798,82	3.498,53	4.198,24	4.897,94	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.102	Benih Sumber Tanaman Hortikultura		Unit	RO Baru	52,00	-	-	-	-	2.604,40	-	-	-	-	
018.HA.09.7912.RAG.002	Benih Sumber Bawang Putih		Unit	RO Baru	-	444,00	467,00	491,00	516,00	-	27.750,00	29.138,00	30.595,00	32.125,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.002	Benih Sumber Tanaman Hortikultura Lainnya		Unit	RO Baru	-	1.034.650,00	1.086.383,00	1.140.703,00	1.197.739,00	-	3.452,00	3.625,00	3.807,00	3.998,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Sarana Benih Sumber Tanaman Hortikultura		Unit	RO Baru	-	-	5,00	5,00	5,00	-	-	1.599,00	1.679,00	1.762,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Hortikultura		Unit	RO Baru	-	-	5,00	5,00	5,00	-	-	3.065,00	3.218,00	3.379,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Kebun Induk Hortikultura		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	4.300,00	4.515,00	4.740,00	
018.HA.09.7912.CBK.001	Prasarana Benih Sumber Hortikultura		Unit	RO Baru	-	4,00	4,00	4,00	4,00	-	2.066,37	2.170,00	2.279,00	2.393,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Rekomendasi Kebijakan Hortikultura Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Hortikultura Modern		Orang	RO Baru	-	-	220,00	230,00	245,00	-	-	440,00	460,00	490,00	
SK.4	Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming , dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan														PPMP Perkebunan
IKK 4.1	Persentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Perkebunan (%)		%	Indikator Baru	12,00	16,00	20,00	24,00	28,00	-	11.750,16	16.822,00	18.850,00	21.209,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.003	Produk Teknologi Terapan Tanaman Perkebunan Modern		Produk	RO Baru	-	13,00	15,00	17,00	19,00	-	6.708,61	8.051,00	9.662,00	11.595,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.004	Benih Sumber Tebu		Unit	RO Baru	-	100.000,00	105.000,00	110.250,00	115.763,00	-	706,50	742,00	780,00	819,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.003	Benih Sumber Tanaman Perkebunan Lainnya		Unit	RO Baru	-	245.000,00	257.250,00	270.113,00	283.619,00	-	2.835,05	2.977,00	3.126,00	3.283,00	
018.HA.09.7912.CAG.010	Sarana Benih Sumber Perkebunan		Unit	RO Baru	-	62,00	62,00	62,00	62,00	-	1.500,00	1.575,00	1.654,00	1.737,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Perkebunan		Unit	RO Baru	-	-	5,00	5,00	5,00	-	-	500,00	500,00	500,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Kebun Induk Tanaman Perkebunan		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Prasarana Benih Sumber Perkebunan		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Rekomendasi Kebijakan Perkebunan Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Perkebunan Modern		Orang	RO Baru	-	-	275,00	290,00	300,00	-	-	550,00	580,00	600,00	
SK.5	Meningkatnya adopsi teknologi digital, smart farming , dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Peternakan														PPMP Peternakan dan Kesehatan Hewan
IKK 5.1	Persentase peningkatan adopsi teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian Peternakan (%)		%	Indikator Baru	8,33	16,67	20,83	25,00	29,17	-	12.231,08	14.303,50	15.358,00	16.431,50	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.004	Produk Teknologi Terapan Peternakan dan Kesehatan Hewan Modern		Produk	RO Baru	-	8,00	10,00	12,00	14,00	-	2.590,00	3.237,50	3.885,00	4.532,50	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.004	Bibit Sumber Ternak		Unit	RO Baru	-	355.550,00	395.000,00	415.000,00	435.000,00	-	5.381,33	5.651,00	5.934,00	6.231,00	
018.HA.09.7912.CAG.005	Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak		Unit	RO Baru	-	394.286,00	394.286,00	394.286,00	394.286,00	-	135,66	143,00	151,00	159,00	
018.HA.09.7912.CAG.011	Sarana Bibit Sumber Ternak		Unit	RO Baru	-	54,00	54,00	54,00	54,00	-	1.124,09	1.181,00	1.241,00	1.304,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan		Unit	RO Baru	-	-	4,00	4,00	4,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.004	Prasarana Bibit Sumber Ternak		Unit	RO Baru	-	3,00	3,00	3,00	3,00	-	3.000,00	3.000,00	3.000,00	3.000,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Rekomendasi Kebijakan Peternakan dan Kesehatan Hewan Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Peternakan dan Kesehatan Hewan Modern		Orang	RO Baru	-	-	185,00	195,00	205,00	-	-	370,00	390,00	410,00	

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.6	Terwujudnya pemanfaatan teknologi mekanisasi pertanian														BBPM Mekanisasi Pertanian
IKK 6.1	Indeks pemanfaatan teknologi mekanisasi pertanian		Nilai Indeks	Indikator Baru	51,00	55,00	60,00	65,00	70,00	-	4.862,00	6.694,00	7.903,00	9.348,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.008	Produk Teknologi Terapan Mekanisasi Pertanian Modern		Produk	RO Baru	-	11,00	13,00	15,00	17,00	-	4.862,00	5.835,00	7.002,00	8.403,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Mekanisasi Pertanian		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Mekanisasi Pertanian Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Mekanisasi Pertanian Modern		Orang	RO Baru	-	-	69,00	72,00	75,00	-	-	138,00	144,00	150,00	
SK.7	Terwujudnya pemanfaatan teknologi sumber daya lahan pertanian														BBPM Sumber Daya Lahan Pertanian
IKK 7.1	Indeks pemanfaatan teknologi sumber daya lahan pertanian		Nilai Indeks	Indikator Baru	50,00	51,00	55,00	60,00	70,00	-	2.098,71	3.729,34	4.384,97	5.032,60	
018.HA.09.7912.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.010	Produk Teknologi Terapan Sumber Daya Lahan Pertanian Modern		Produk	RO Baru	-	7,00	9,00	11,00	13,00	-	2.098,71	2.698,34	3.297,97	3.897,60	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Sumber Daya Lahan Pertanian		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Sumber Daya Lahan Pertanian Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Sumber Daya Lahan Pertanian Modern		Orang	RO Baru	-	-	155,00	165,00	170,00	-	-	310,00	330,00	340,00	
SK.8	Terwujudnya pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian														BBPM Pasca Panen
IKK 8.1	Indeks pemanfaatan teknologi pasca panen pertanian		Nilai Indeks	Indikator Baru	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	-	2.279,00	4.021,60	4.979,20	5.938,80	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.007	Produk Teknologi Terapan Pascapanen Pertanian Modern		Produk	RO Baru	-	5,00	7,00	9,00	11,00	-	2.279,00	3.190,60	4.102,20	5.013,80	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Pascapanen Pertanian		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Pascapanen Pertanian Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Pascapanen Pertanian Modern		Orang	RO Baru	-	-	55,00	60,00	65,00	-	-	110,00	120,00	130,00	
SK.9	Terwujudnya pemanfaatan teknologi padi														BBMP Padi
IKK 9.1	Indeks pemanfaatan teknologi padi		Nilai Indeks	Indikator Baru	51,00	55,00	60,00	65,00	76,00	-	5.809,32	10.249,00	12.317,00	14.402,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.011	Produk Teknologi Terapan Padi Modern		Produk	RO Baru	-	1,00	3,00	5,00	7,00	-	840,00	2.520,00	4.200,00	5.880,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.001	Benih Sumber Padi		Unit	RO Baru	-	250,00	263,00	277,00	291,00	-	4.969,32	5.218,00	5.479,00	5.753,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Padi		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	551,00	579,00	608,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Sarana Benih Sumber Padi		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Prasarana Benih Sumber Tanaman Padi		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	1.103,00	1.158,00	1.216,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Tanaman Padi Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Padi Modern		Orang	RO Baru	-	-	68,00	72,00	75,00	-	-	136,00	144,00	150,00	

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
SK.10	Terwujudnya pemanfaatan teknologi hasil bioteknologi dan sumberdaya genetik pertanian														BBPM Biogen
IKK 10.1	Indeks pemanfaatan teknologi hasil bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian (Indeks)		Nilai Indeks	Indikator Baru	45,00	51,00	51,00	55,00	60,00	-	4.181,80	5.760,00	6.512,00	7.271,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.009	Produk Bioteknologi dan SDGP Terapan Modern		Produk	RO Baru	-	6,00	8,00	10,00	12,00	-	1.719,00	2.292,00	2.865,00	3.438,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.008	Benih Sumber Padi Hasil Bioteknologi		Unit	RO Baru	-	133,00	133,00	133,00	133,00	-	2.462,80	2.586,00	2.716,00	2.852,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	551,00	579,00	608,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian Modern		Orang	RO Baru	-	-	55,00	60,00	65,00	-	-	110,00	120,00	130,00	
SK.11	Terwujudnya pemanfaatan teknologi veteriner														BBPM Veteriner
IKK 11.1	Indeks pemanfaatan teknologi veteriner		Nilai Indeks	Indikator Baru	51,00	55,00	60,00	65,00	70,00	-	685,00	2.049,67	2.553,33	3.056,00	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.005	Produk Teknologi Terapan Veteriner Modern		Produk	RO Baru	-	3,00	5,00	7,00	9,00	-	685,00	1.141,67	1.598,33	2.055,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Veteriner		Unit	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	551,00	579,00	608,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Veteriner Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	221,00	232,00	243,00	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Sosialisasi Teknologi Veteriner Modern		Orang	RO Baru	-	-	68,00	72,00	75,00	-	-	136,00	144,00	150,00	
SK.12	Meningkatnya adopsi teknologi modernisasi pertanian yang adaptif														Balai Besar Pengembangan dan Penerapan Modernisasi Pertanian
IKK 12.1	Persentase peningkatan ketersediaan teknologi modernisasi pertanian yang adaptif		%	Indikator Baru	-	22,08	22,73	25,97	29,22	39.576,44	98.288,50	252.166,01	254.489,90	256.934,80	
018.HA.09.7912.SDA	Penelitian dan Pengembangan Produk														
018.HA.09.7912.SDA.006	Produk Teknologi Pertanian Adaptif dan Modern		Produk	RO Baru	-	32,00	34,00	34,00	34,00	-	8.200,00	9.840,00	9.939,00	10.039,00	
018.HA.09.7912.SDC	Penelitian dan Pengembangan Model														
018.HA.09.7912.SDC.001	Model Pertanian modern		Produk	RO Baru	-	2,00	34,00	34,00	34,00	-	495,64	521,00	548,00	576,00	
018.HA.09.7912.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan														
018.HA.09.7912.ABR.XXX	Bahan Rekomendasi Kebijakan Pertanian Modern		Rekomendasi Kebijakan	RO Baru	-	-	1,00	1,00	1,00	-	-	441,00	463,00	486,00	
018.HA.09.7912.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Produk Modernisasi Pertanian		Produk	RO Baru	-	-	34,00	34,00	34,00	-	-	7.497,00	7.572,00	7.648,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Sarana Benih/ Bibit Sumber Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	-	34,00	34,00	34,00	-	-	18.191,00	18.373,00	18.557,00	
018.HA.09.7912.CAG.106	Benih Sumber Tanaman Pangan Spesifik Lokasi		Unit	1.962,00	1.962,00	-	-	-	-	32.163,64	-	-	-	-	
018.HA.09.7912.CAG.006	Benih Sumber Tanaman Pangan Lainnya Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	587,00	617,00	648,00	681,00	-	11.220,48	12.282,00	12.372,00	12.491,00	
018.HA.09.7912.CAG.107	Benih Sumber Tanaman Hortikultura Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	148,00	-	-	-	-	7.412,80	-	-	-	-	
018.HA.09.7912.CAG.007	Benih Sumber Tanaman Hortikultura Lainnya Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	298.799,00	313.739,00	329.426,00	345.898,00	-	5.011,53	5.463,00	5.527,00	5.604,00	
018.HA.09.7912.CAG.008	Benih Sumber Tanaman Perkebunan Lainnya Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	65.500,00	68.775,00	72.214,00	75.825,00	-	1.635,70	1.818,00	1.804,00	1.895,00	
018.HA.09.7912.CAG.XXX	Benih Sumber Tanaman Pakan Ternak Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	-	100,00	105,00	111,00	-	-	500,00	525,00	552,00	
018.HA.09.7912.CAG.009	Bibit Sumber Peternakan Lainnya Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	144.000,00	151.200,00	158.760,00	166.698,00	-	3.893,74	4.189,00	4.294,00	4.309,00	
018.HA.09.7912.RAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.RAG.005	Benih Sumber Padi Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	2.186,00	2.296,00	2.411,00	2.532,00	-	37.262,37	39.226,00	40.111,90	40.138,00	
018.HA.09.7912.RAG.006	Benih Sumber Kedelai Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	565,00	594,00	624,00	656,00	-	13.040,12	13.893,00	13.978,00	14.097,00	
018.HA.09.7912.RAG.007	Benih Sumber Bawang Putih Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	280,00	294,00	309,00	325,00	-	17.528,93	18.606,00	18.827,00	19.794,00	
018.HA.09.7912.CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
018.HA.09.7912.CBK.XXX	Prasarana Benih/ Bibit Sumber Spesifik Lokasi		Unit	RO Baru	-	-	34,00	34,00	34,00	-	-	11.415,00	11.460,00	11.817,80	
018.HA.09.7912.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi														
018.HA.09.7912.AEF.XXX	Diseminasi Teknologi Pertanian Modern		Orang	RO Baru	-	-	7.635,75	7.636,25	7.680,75	-	-	30.543,00	30.545,00	30.723,00	
018.HA.09.7912.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga														
018.HA.09.7912.BDB.XXX	Pendampingan penerapan modernisasi pertanian meningkatkan produktivitas		Lembaga	RO Baru	-	-	114,00	114,00	114,00	-	-	77.741,01	78.151,00	78.208,00	

C. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN

KODE	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	LOKASI	Satuan	Baseline	TARGET					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Kementerian Pertanian										31.894.909,14	40.145.000,00	60.416.429,50	60.537.390,91	61.913.539,65	
SS 7	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementan dalam mendukung pencapaian Reformasi Birokrasi														
IKSS 7.1	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian		Nilai	85,11	86,98	88,17	89,77	90,67	91,28	3.400.093,78	8.958.848,75	9.847.641,90	10.437.721,06	11.033.675,81	
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN										3.400.093,78	8.958.848,75	9.847.641,90	10.437.721,06	11.033.675,85	
SP.9	Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang baik, transparan dan akuntabel									735.488,64	760.935,21	966.779,64	1.015.119,37	1.065.877,29	Eselon I Teknis
IKP 9.1	Indeks tata kelola Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		Indeks	Indikator baru	0,80	0,80	0,80	0,80	0,80	735.488,64	760.935,21	966.779,64	1.015.119,37	1.065.877,29	
6918 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		Pusat								735.488,64	760.935,21	966.779,64	1.015.119,37	1.065.877,29	
SK 1	Ditindaklanjutinya hasil temuan pengawas internal dan eksternal														SetDitjen/ SetBadan/ Setltjen Biro/Pusat dibawah koordinasi Setjen
IKK 1.1	Persentase pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan intern terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		%	85,00	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00	4.313,44	6.502,11	16.377,00	17.196,00	18.056,00	BRMP
IKK 1.2	Persentase pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		%	85,00	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00						BRMP
018.WA.09.6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal														
018.WA.09.6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi		Dokumen	27,00	64,00	-	-	-	-	4.313,44	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBD.Z24	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Eselon I)		Dokumen	27,00	-	14,00	14,00	14,00	14,00	-	2.777,55	2.777,55	2.777,55	2.777,55	
018.WA.09.6918.EBD.Z25	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Eselon II ke bawah)		Dokumen	27,00	-	63,00	63,00	63,00	63,00	-	3.724,56	13.599,45	14.418,45	15.278,45	
SK 2	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian														SetDitjen/SetBadan/Setltjen/Biro/ Pusat dibawah koordinasi Setjen
IKK 2.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		Nilai	88,92	91,00	91,50	92,00	92,50	93,00	5.977,25	508,00	9.087,00	9.541,00	10.018,00	BRMP
018.WA.09.6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal														
018.WA.09.6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran		Dokumen	25,00	5,00	-	-	-	-	4.427,25	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal														
018.WA.09.6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan		Dokumen	1,00	1,00	-	-	-	-	1.550,00	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBD.Z26	Layanan Manajemen Keuangan		Dokumen	1,00	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-	508,00	9.087,00	9.541,00	10.018,00	
SK 3	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian														SetDitjen/ SetBadan
IKK 3.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian		Nilai	3,60	3,60	3,65	3,69	3,74	3,78	94.793,51	25.450,47	31.174,48	32.734,05	34.371,35	BRMP
018.WA.09.6918.AEA	Koordinasi														
018.WA.09.6918.AEA.001	Koordinasi Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian		Kegiatan	63,00	63,00	-	-	-	-	75.042,98	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal														
018.WA.09.6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi		Layanan	4,00	64,00	-	-	-	-	2.135,95	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBA.Z02	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Eselon I)		Layanan	4,00	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-	458,00	458,00	458,00	458,00	
018.WA.09.6918.EBA.Z03	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Eselon II ke bawah)		Layanan	4,00	-	63,00	63,00	63,00	63,00	-	1.165,60	6.156,00	6.487,00	6.834,00	
018.WA.09.6918.EBA.963	Layanan Data dan Informasi		Layanan	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	998,36	1.039,00	1.091,48	1.146,05	1.203,35	
018.WA.09.6918.AEC	Kerja sama														
018.WA.09.6918.AEC.502	Layanan Kerjasama		Kegiatan	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	16.616,22	22.787,87	23.469,00	24.643,00	25.876,00	
SK 4	Meningkatnya kepuasan unit eselon II terhadap layanan dukungan manajemen Sekretariat Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian														SetDitjen/ SetBadan/ Setltjen
IKK 4.1	Indeks kepuasan unit eselon II terhadap layanan dukungan manajemen Sekretariat BRMP		Nilai	Indikator Baru	3,26	3,28	3,30	3,32	3,34	630.404,43	728.474,63	910.141,17	955.648,33	1.003.431,94	BRMP
018.WA.09.6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal														
018.WA.09.6918.EBA.956	Layanan BMN		Layanan	15,00	64,00	-	-	-	-	1.110,00	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBA.Z06	Layanan BMN (Eselon I)		Layanan	15,00	-	1,00	1,00	1,00	1,00	-	480,00	480,00	480,00	480,00	
018.WA.09.6918.EBA.Z07	Layanan BMN (Eselon II ke bawah)		Layanan	15,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	-	628,00	744,00	805,00	869,00	
018.WA.09.6918.EBA.957	Layanan Hukum		Layanan	1,00	1,00	-	-	-	-	321,49	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		Layanan	1,00	1,00	-	-	-	-	310,50	-	-	-	-	
018.WA.09.6918.EBA.962	Layanan Umum		Layanan	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	16.477,75	61.513,07	60.199,17	63.208,33	66.368,94	
018.WA.09.6918.EBA.994	Layanan Perkantoran		Layanan	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	605.980,63	657.735,02	755.129,00	792.885,00	832.530,00	
018.WA.09.6918.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal														
018.WA.09.6918.EBB.951	Layanan Sarana Internal		Unit	64,00	-	212,00	223,00	234,00	246,00	-	3.540,18	29.390,00	30.860,00	32.403,00	
018.WA.09.6918.EBB.971	Layanan Prasarana Internal		Unit	64,00	-	-	64,00	64,00	64,00	-	-	50.101,00	52.606,00	55.237,00	
018.WA.09.6918.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal														
018.WA.09.6918.EBC.Z12	Layanan Manajemen SDM		Orang	721,00	3.501,00	4.632,00	4.863,60	5.106,78	5.362,12	3.100,00	1.803,59	10.791,00	11.331,00	11.897,00	
018.WA.09.6918.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan		Orang	57,00	26,00	490,00	515,00	541,00	568,00	2.500,00	2.577,37	2.756,00	2.894,00	3.039,00	
018.WA.09.6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal														
018.WA.09.6918.EBD.Z31	Layanan Reformasi Kinerja		Layanan	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	429,06	197,40	551,00	579,00	608,00	
018.WA.09.6918.EBD.974	Penyelenggaraan Kearsipan		Layanan	RO Baru	1,00	-	-	-	-	175,00	-	-	-	-	